

### BAB III

#### KEBERAGAMAN PEMAKNAAN KHALAYAK TERHADAP KONSTRUKSI *HYBRID MASCULINITY* DALAM ACARA *PRODUCE 101* *SEASON 2*

Bab ini akan menjabarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti setelah dilakukan wawancara kepada enam informan yang menjadi sampel penelitian ini terkait dengan *hybrid masculinity* yang dikonstruksi dalam acara *Produce 101 Season 2*. Bagian ini akan menjelaskan bagaimana elemen – elemen *hybrid masculinity* yang terdapat dalam acara *Produce 101 Season 2* dimaknai oleh para informan, dan menunjukkan bahwa elemen – elemen *hybrid masculinity* yang terdapat dalam acara ini memunculkan beragam pemaknaan dari para informan.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara secara mendalam. Penelitian ini melibatkan 6 (enam) orang subjek penelitian sebagai informan dengan jenis kelamin yang berbeda yaitu laki – laki dan perempuan. Informan juga berdomisili di daerah yang berbeda seperti Semarang, Serang, Jakarta dan Bandung, dan terdiri dari berbagai usia dari 15 – 24 tahun. Keenam informan dalam penelitian ini adalah Siti, Yulia, Vesa, Fajrin, Putra, dan Irwan.

#### 1.1. Identitas Subjek Penelitian

**Tabel 3.1.**  
**Identitas Subjek Penelitian**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Domisili
1.	Siti Rofikoh	Perempuan	22 tahun	Mahasiswi	Serang
2.	Yulia Putri	Perempuan	17 tahun	Siswi SMA	Semarang

3.	Vesa N.	Perempuan	22 tahun	Karyawati	Jakarta
4.	M. Fajrin	Laki – Laki	21 tahun	Mahasiswa	Semarang
5.	Putra Ifta	Laki – Laki	15 tahun	Siswa SMA	Serang
6.	M. Irwan	Laki – Laki	24 tahun	Wiraswasta	Bandung

Subjek penelitian atau informan 1 adalah Siti Rofikoh yang berusia 22 tahun dan merupakan mahasiswi ilmu komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Saat ini informan tengah disibukkan dengan tugas akhir kuliah sebelum lulus. Informan telah menyukai K-pop sejak tahun 2011 atau ketika informan SMA, mengikuti *gathering – gathering* K-pop dan juga pernah mendatangi lokasi konser dari grup BTS. Selain itu, informan 1 juga aktif di dunia internet terkait dengan K-pop seperti mengikuti *fanbase – fanbase* dari artis – artis K-pop yang disukainya.

Informan 2 adalah Yulia Putri yang berusia 17 tahun dan merupakan siswi di SMA Negeri 8. Informan telah menyukai K-pop sejak SD kelas 6, dan masih menyukai Kpop sampai sekarang. Informan biasanya menonton video musik dan *reality show* yang terkait K-pop dan juga mengikuti *fanbase – fanbase* artis yang disukainya di media sosial *instagram*.

Informan 3 adalah Vesa N. yang berusia 22 tahun dan merupakan karyawati di sebuah rumah produksi film di Jakarta. Informan saat ini tengah disibukkan memulai pekerjaannya setelah baru saja lulus kuliah tahun lalu. Informan sudah menyukai K-pop sejak informan kelas 1 SMA, dan telah beberapa kali menonton konser K-pop, seperti konser SMTOWN dan 2NE1. Informan juga memiliki kelompok teman yang juga menyukai K-pop dan sering melakukan *dance cover*

bersama teman – temannya. Selain itu, informan juga aktif di internet terkait K-pop seperti *update* berita – berita terbaru dari K-pop dan mengikuti *fanbase* – *fanbase* dari artis K-pop favoritnya di media sosial *twitter* dan *instagram*.

Informan 4 adalah M. Fajrin, yang berusia 21 tahun dan merupakan mahasiswa Sastra Inggris di Universitas Diponegoro. Saat ini informan tengah disibukkan dengan kegiatan kuliah dan juga kegiatan organisasi. Informan juga telah menyukai K-pop sejak informan kelas 3 SMP. Saat ini, informan merupakan admin dari 2 *fanbase* Kpop di Line, yaitu *fanbase* dari grup *Stray Kids*, dan *fanbase* dari anggota grup *Wanna One* yaitu Lee Dae Hwi. Informan juga memiliki sekumpulan teman laki – laki yang juga menyukai K-pop dan sering menonton bersama dengan teman – temannya, dan selalu mengikuti berita – berita terbaru terkait K-pop.

Informan 5 adalah Putra Ifta, yang berusia 15 tahun dan merupakan siswa SMA 1 Ciruas. Informan merupakan siswa yang aktif dengan mengikuti beberapa kegiatan ekstra di sekolah seperti Paskibra, OSIS, dan juga Pramuka. Informan sudah menyukai K-pop sejak kelas 5 SD. Meskipun memiliki banyak kegiatan, informan selalu menyempatkan diri untuk selalu menonton K-pop, dan mencari berita – berita terbaru terkait K-pop. Informan juga mengikuti beberapa *fanbase* dari artis – artis K-pop favoritnya di Line.

Informan 6 adalah M. Irwan yang berusia 24 tahun dan merupakan seorang wiraswasta. Saat ini informan tengah disibukkan mengurus agensi *dance cover* yang dimilikinya dan sekaligus menjadi anggota dari *dance cover* grup *Wanna One* dan *Astro* di agensi yang dimilikinya tersebut. Informan telah menyukai K-pop

sejak tahun 2011, dan sempat menjadi admin *fanbase* beberapa grup lain sebelum akhirnya menjadi admin *dance cover* Wanna One yang dimilikinya. Informan juga sudah aktif menjadi anggota *dance cover* sejak tahun 2012, sebelum akhirnya mendirikan agensi *dance cover*nya sendiri yang saat ini telah beranggotakan kurang lebih 60 orang dengan beberapa grup.

### 1.2. Alasan Menyukai K-pop

Seluruh subjek penelitian atau informan merupakan penggemar dari K-pop sejak lama dan masih bertahan tetap menyukai K-pop sampai sekarang. Mereka selalu mengikuti berita – berita terbaru terkait K-pop terutama grup – grup yang mereka sukai. Terdapat beberapa alasan yang membuat para informan menyukai K-pop dan bahkan bertahan tetap menyukainya sampai saat ini tanpa merasa bosan.

**Tabel 3.2.**  
**Alasan Informan Menyukai K-pop**

No.	Alasan Menyukai K-pop	Informan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Penampilan visual yang baik	✓	✓	✓	✓		
2.	Lagu yang bagus	✓		✓	✓		
3.	Selalu ada yang baru	✓		✓			
4.	Artis yang multitalenta	✓	✓			✓	
5.	Usaha yang totalitas						✓

Terdapat 5 alasan para informan menyukai K-Pop. Berikut akan dijabarkan alasan – alasan para informan menyukai K-pop:

#### 3.2.1. Penampilan Visual yang Baik

Salah satu alasan beberapa informan yaitu informan 1, 2, 3, dan 4 menyukai K-pop adalah karena artis K-pop memiliki penampilan visual yang baik, yang dapat dilihat dari fisiknya maupun cara berpakaianya. Informan 1 (P/22 tahun)

mengatakan yang menjadi daya tarik dari K-pop adalah artis – artinya yang memiliki wajah tampan dan akan menarik perhatian perempuan.

*“pertama yang gue lihat visualnya, jujur ya namanya juga cewek hahaha lihat yang ganteng ganteng dikit pasti nengok... kayak dikasih eyeliner, dikasih apa namanya eye shadow, lipstick, awalnya ya aneh sih tapi karena kebiasaan ternyata emang budaya gitu, mereka kayak penampilan itu nomor satu lah”*

Informan 3 (P/22 tahun) juga menyatakan penampilan visual para artis K-pop yang tampan dan cantik, putih, bersih, dan gaya yang unik yang menyebabkan informan 3 menyukai K-pop. Meskipun terkadang gaya artis K-pop mengikuti artis Barat yang seksi, namun artis K-pop biasanya masih memiliki batas dan lebih cocok serta tidak berlebihan bagi informan yang merupakan orang Indonesia.

*“Visual mereka itu bagus, cakep – cakep, putih bersih, enak dilihat, kayak punya style mereka tersendiri gitu, mereka juga serada kebarat – baratan sih kadang seksi gitu tapi seksinya itu masih ada batas wajarnya nggak kayak orang Amerika gitu, kayak tetep bagus gitu. Mereka tuh juga kayak punya apa ya, punya charm tersendiri”*

Selanjutnya, informan 5 (L/21 tahun) mengatakan bahwa penampilan visual dari artis K-pop berbeda dengan artis dari negara – negara lain. Informan juga mengapresiasi usaha yang harus dilakukan para artis K-pop untuk mendapatkan penampilan yang baik, misalnya dengan diet ketat yang dilakukan para artis sebelum debut.

*“Bagus sih (visualnya) menurutku dan jelas beda sama artis – artis dari negara lain ya. Menurut aku visual di K-pop itu udah kayak bonus gede gitu loh, mereka juga kan dituntut untuk menjaga penampilan mereka gitu loh. Mbaknya tahu nggak, kalau di agensi – agensi besar gitu, pas mereka di training gitu kan mereka ada evaluasi per bulan, itu jangan sampai berat badan mereka nambah, itu jadi kayak patokan gitu loh”*

### **3.2.2. Lagu yang Bagus**

Alasan lain yang menyebabkan para informan yaitu informan 1,3, dan 4 menyukai K-pop adalah karena lagu – lagunya yang bagus. Informan 1 (P/ 22 tahun)

mengatakan ia menyukai K-pop karena lagu – lagunya yang enak didengar, bahkan ia pertama menyukai K-pop karena mendengar lagu dari grup Super Junior yang menurutnya enak didengar. Informan 3 (P/ 22 tahun) juga mengatakan ia menyukai K-pop karena lagu – lagunya yang bagus dan memiliki pesona tersendiri.

*“Karena lagunya sih asik – asik... mereka tuh kayak asiknya beda gitu loh, mereka tuh lagunya beat juga, tapi kayak lagunya tuh lucu enak didenger, gitu pokoknya beda gitu”*

Informan 4 (L/ 21 tahun) juga mengatakan alasan ia menyukai K-pop adalah karena lagunya yang bagus, dan tidak terbatas pada satu genre saja, melainkan bisa fleksibel dan beragam.

*“Lagunya sih, menurutk K-pop itu lebih fleksibel, nggak cuma pop, rock, tapi bisa juga ballad”*

### **3.2.3. Selalu Ada yang Baru**

Informan 1 dan 3 mengatakan bahwa alasan lain yang membuat mereka menyukai K-pop adalah karena K-pop selalu memiliki sesuatu yang baru, baik itu grup baru, lagu baru, konsep baru, ataupun berita - berita terbaru yang selalu bermunculan. Informan 1 (P/22 tahun) mengatakan dengan selalu adanya grup baru yang muncul, menyebabkan ia selalu mengikuti perkembangan K-pop dan bahkan menambah jumlah artis K-pop favoritnya.

*“Karena ada sesuatu yang baru terus kan, K-pop kan nggak sekedar itu – itu aja, kayak boyband girlband, kan ada yang baru terus, kayak dulu kan gue suka Super Junior, terus ada SNSD, EXO, kan baru – baru terus”*

Informan 3 juga mengatakan artis K-pop selalu berganti gaya dan konsep, sehingga ia tidak pernah bosan dan selalu ingin mengikuti perkembangan terbarunya.

*“Mereka itu selalu ganti – ganti style ya, jadi kayak tetep bikin gue stay gitu loh, sebenarnya monoton patternnya udah kelihatan, tapi stylenya selalu*

*ganti, selalu ngikutin perkembangan zaman jadinya ya masih bisa ngikut sampai sekarang”*

#### **3.2.4. Artis yang Multitalenta**

Informan 1,2, dan 5 mengatakan alasan mereka menyukai K-pop adalah karena artisnya yang memiliki multitalenta. Artis K-pop tidak hanya bisa menyanyi, tetapi juga bisa menari, berakting, bahkan menghibur dan membuat orang tertawa melalui lelucon – lelucon yang dilakukan dan dilontarkan para artis K-pop. Informan 1 membandingkan bagaimana *boyband* K-pop berbeda dari *boyband* – *boyband* yang ia ketahui sebelumnya, karena *boyband* K-pop juga menampilkan tarian.

*“Kayak dari boyband gitu, setahu gue kalau dulu lihat Westlife gitu kan cuma nyanyi doang, sekarang K-pop kayak ada nari – narinya gitu”*

Informan 2 mengatakan bahwa artis K-pop tidak hanya pintar menyanyi,tetapi banyak juga yang masuk dalam dunia akting dan memiliki kemampuan akting yang bagus. Bahkan informan 2 lebih memilih artis K-pop sebagai favoritnya daripada artis Indonesia.

*“pinter nyanyi, kalau main drama juga aktingnya bagus, ibaratnya kalau suruh pilih artis Indonesia sama artis Korea ya aku pilih artis Korea lah”*

Informan 5 mengatakan bahwa ia menyukai artis Kpop karena mereka bisa menampilkan banyak hal, mulai dari menyanyi, menari, berakting di drama, dan bahkan tampil lucu di *variety show*. Selain itu, K-pop selalu mempunyai hal lain yang dapat ditonjolkan, seperti video musik yang baik dan cara berpakaian yang baik.

*“karena mereka itu selain ngedance sama nyanyi, mereka itu variety show lucu – lucu gitu, aku ya juga suka yang barat – barat, tapi lebih suka K-pop soalnya kan mereka itu idol bisa main drama juga, bisa main reality show juga, jadi banyak cabangnya kan ga cuma nyanyi doang... K-pop itu punya*

*hal lain yang ditonjolkan, dancenya mungkin, outfitnya, MV nya, dan itu menurut aku”*

### 3.2.5. Usaha yang Totalitas

Informan 6 mengatakan hal yang membuatnya menyukai K-pop adalah kekaguman informan akan perjuangan para artis K-pop untuk menghasilkan penampilan panggung yang sempurna, seperti totalitas dalam berlatih, persiapan training sebelum debut yang lama.

*“Keren aja sih, maksudnya walaupun di Barat banyak boyband girlband juga tapi Korea tuh kayak effort buat dia perform itu bener – bener dahsyat gitu kan, misalnya After School itu sampai biru – biru belajar pole dance, bener – bener all out banget gitu nggak setengah – setengah, dan nggak lip sync, salutnya pokoknya itu lah perjuangannya, kan di train lama banget”*

### 1.3. Pemaknaan Informan mengenai Maskulinitas Ideal

Setelah melakukan wawancara dengan keenam informan, didapatkan beragam pemaknaan yang berbeda mengenai maskulinitas yang ideal.

**Tabel 3.3.**  
**Pemaknaan Maskulinitas Ideal Menurut Informan**

No.	Pemaknaan	Informan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Bentuk rahang tegas	✓			✓		
2.	Penampilan fisik yang tegap				✓	✓	✓
3.	Menjaga penampilan			✓		✓	
4.	Gaya rambut tidak berlebihan	✓					
5.	Pembawaan yang tenang dan tidak banyak berbicara	✓		✓	✓	✓	✓
6.	Menghormati perempuan		✓	✓			

Terdapat 6 pemaknaan para informan terkait maskulinitas yang ideal. Adapun pemaknaan maskulinitas yang ideal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :



### **1.3.1. Bentuk Rahang Tegas**

Informan 1 dan informan 5 menganggap bahwa bentuk rahang yang tegas merupakan salah satu indikator bagi seorang laki – laki untuk dianggap sebagai maskulin. Informan 1 mengatakan apabila seorang laki – laki memiliki bentuk rahang yang tegas, maka ia akan terlihat tegas secara keseluruhan dan juga memengaruhi sikapnya. Selain itu, menurut informan 5, bentuk rahang yang tegas dapat terlihat dari bagaimana garis rahang terlihat jelas dan berbentuk lancip.

*“Jaw linanya kebentuk banget, lancip, itu the most masculine menurut aku, kalau bulat ya masih bisa sih, tapi kalau jaw linanya jelas itu lebih kelihatan maskulin”*

### **1.3.2. Penampilan Fisik yang Tegap**

Beberapa informan yaitu informan 4,5, dan 6 menganggap laki – laki yang berbadan tegap sebagai laki – laki yang maskulin. Badan yang tegap akan menunjukkan bahwa laki – laki tersebut adalah laki – laki yang tegas dan berpendirian kuat. Menurut informan 4, laki – laki yang berbahu lebar dan tegap akan terlihat maskulin dibandingkan dengan laki – laki yang membungkuk dan terlihat lesu.

*“Kalau dilihat ya buildnya mungkin tinggi, terus bahunya lebar, jenjang tegap gitu lho, nggak harus tinggi kok, yang penting tegap nggak kelihatan lesu cuma gini (membungkuk), hilang maskulinnya. Pokoknya tegas gitu, jalan juga pasti, orang bakal yakin sama dia itu dari jalannya, pasti.”*

### **1.3.3. Menjaga Penampilan**

Informan 3 dan 5 menganggap laki – laki yang maskulin adalah laki – laki yang bisa menjaga penampilan dan rapi. Informan 3 mengatakan laki – laki tetap

harus menjaga penampilan, tetapi tidak perlu sampai seperti perempuan dan tidak berlebihan.

*“Menjaga penampilan, tapi nggak repot nggak rempong kayak cewek gitu loh, tetep rapi harus pakai bajunya yang sesuai juga, misal ke pesta kan harus keren juga, tapi kerennya itu yang nggak berlebihan”*

#### **1.3.4. Gaya Rambut Tidak Berlebihan**

Menurut informan 1, laki – laki akan dianggap maskulin apabila ia berpenampilan biasa saja dan tidak berlebihan, terutama dalam gaya rambut. Informan 1 mengatakan bahwa laki – laki maskulin adalah laki – laki dengan gaya potongan rambut yang biasa saja dan tidak diwarnai.

*“Pokoknya rambutnya nggak diwarnain, potongannya juga biasa... yang rapi lah pokoknya, nggak dikeriting nggak dimiringin kesana dimiringin kesini, ya pokoknya rambutnya begitu aja, nggak usah di apa – apain, kalau dandan aneh – aneh tuh gue malah gimana gitu apalagi kalau di Indonesia, kalau lo lihat cowok rambut di warnain aja pasti lo ngelihatnya gimana gitu kan, pokoknya seperti cowok biasa pada umumnya ajalah”*

#### **1.3.5. Pembawaan yang Tenang dan Tidak Banyak Berbicara**

Menurut informan 1,3, 4, 5, dan 6, laki – laki yang maskulin adalah laki – laki yang pembawaannya tenang dan tidak banyak berbicara. Informan 1 mengatakan bahwa laki – laki harus tenang dan menunjukkan wibawa serta tidak bersikap yang aneh – aneh.

*“Pertama pembawaannya harus tenang, harus wibawa juga, sikapnya pun tenang kalem nggak begajulan aneh – aneh”*

Informan 3 juga mengatakan bahwa laki – laki harus tenang dan tidak banyak berbicara tidak jelas, serta tidak banyak bertingkah.

*“Yang nggak cerewet, bukannya gue nggak suka sama yang cerewet sih, gue suka cowok yang banyak ngobrol, cuman beda ngobrol diskusi sama ngomong nggak jelas, jadi menurut gue kalau cowok ini ngomongnya cerewet nggak jelas, ngekomenin segala hal itu nggak cowok, terus*

*sikapnya nggak petakilan, suaranya itu yang kalem ngomongnya nggak ngerepet nggak ada jeda gitu, terus suaranya berat”*

Informan 5 juga menganggap laki – laki yang maskulin adalah laki – laki

yang tidak banyak berbicara, dan tidak banyak bercanda atau banyak tingkah.

*“orangnya kayak pokoknya jangan slengean, kalau bercanda boleh, tapi jangan berlebihan... ngomong itu seperlunya aja gitu”*

Selanjutnya, menurut informan 6, laki – laki yang maskulin adalah laki –

laki yang tenang, dan tidak banyak berbicara.

*“Dari cara berbicara, kayak lebih kalem, terus nggak riweuh... intonasi, tatanan bahasa, cara bicaranya bagus, kalau cablak itu kayak enggak banget, yang penting tuh dia bisa menempatkan diri, kalau sama temen sebaya cablak ya nggak papa”*

### **1.3.6. Menghormati Perempuan**

Menurut informan 2 dan 3, laki – laki dapat dianggap maskulin dapat terlihat dari bagaimana mereka memperlakukan perempuan, dan bahkan hal tersebut merupakan hal yang paling penting menurut informan 2 dan 3 bagaimana seorang laki – laki dapat dianggap sebagai maskulin. Informan 2 mengatakan bahwa laki – laki yang menghormati perempuan akan ia anggap maskulin, sementara ia tidak memiliki karakteristik dari fisik laki – laki untuk dianggap sebagai maskulin

*“Perilaku terhadap cewek sih, kayak menghormati perempuan, tapi kalau dari fisik nggak ada sih”*

### **1.4. Pemaknaan Informan terhadap Maskulinitas artis K-pop**

Para informan memiliki persepsinya masing – masing tentang bagaimana maskulinitas yang ideal menurut mereka. Para informan juga memiliki pemaknaan bagaimana mereka melihat maskulinitas artis K-pop ketika dibandingkan dengan karakteristik maskulinitas yang para informan anggap ideal. Semua informan

menganggap bahwa terdapat beberapa artis K-pop yang sudah sesuai dengan maskulinitas ideal yang mereka pegang, namun ada juga artis K-pop yang tidak sesuai dengan maskulinitas ideal, tergantung apa grupnya dan konsep yang dimiliki oleh grup tersebut.

*“Ada yang sesuai ada yang enggak, karena ada beberapa kayak siwon itu menurut gue maskulin, Minhyun juga, kalau BTS gue nggak melihat maskulinitas di mereka sih”* (informan 1)

*“Tergantung sih ada yang maskulin, ada yang lembek – lembek gitu, ada yang emang kayak perempuan”* (informan 2)

*“Sebenarnya ada sih beberapa yang maskulin, tergantung image mereka sih sebenarnya, tapi kebanyakan sih mereka nggak maskulin menurut gue, kalau BTS itu menurut gue lumayan maskulin, soalnya mereka itu nggak pakai tight jeans, pakaian mereka itu yang kayak cowok – cowok Amerika tahu nggak yang hip hop Amerika, dan menurut gue cowok hip hop Amerika itu pakaiannya loose, keren, tough dan BTS pakai baju kayak gitu, jadi yah bisa dibilang fashion Amerika itu lebih maskulin kali ya”* (informan 3)

*“Aku nggak bisa langsung bilang mereka iya atau enggak mbak. Aku harus lihat dulu boyband yang mana, terus kira – kira memberinya yang mana, itu aku bisa. Tapi kalau untuk mengeneralisir aku nggak bisa. Banyak faktor yang harus dilihat”* (informan 4)

*“Ya tergantung sih, ada yang emang cowok banget, ada yang aegyo – aegyo juga, ya ada yang maskulin ada yang enggak, contohnya aja yang maskulin Kang Daniel, nah yang enggak itu Lee Daehwi soalnya dia rada melambai”*(informan 5)

*“Tergantung boybandnya sih, kan ada yang maskulin juga, ada yang enggak, sesuai konsepnya”* (informan 6)

## 1.5. Pemaknaan Informan terhadap Elemen Hybrid Masculinity

### 1.5.1. Elemen Penampilan Fisik

#### 1.5.1.1. Wajah

Elemen penampilan fisik yang dilihat dari karakteristik wajah dapat dilihat dalam salah satu adegan dimana kontestan Bae Jin Young, Yoon Young Bin, Joo Hak Nyeon, Lee Yoo Jin yang berwajah *kkonminam* naik ke panggung dan mendapatkan pujian dari kontestan lain dan para juri atas wajah *kkonminam* yang mereka miliki. *Kkonminam* adalah tipe wajah dengan ukuran wajah yang kecil dan tirus, kulit yang halus dan putih, rambut yang tertata rapi, dan juga batang hidung yang tinggi. Setelah melakukan wawancara dengan ke enam informan, didapatkan beberapa pemaknaan adegan tersebut, sebagai berikut :

**Tabel 3.4.**  
**Keberagaman Pemaknaan Elemen Penampilan Fisik Dilihat dari Wajah**

Pemaknaan	Dimaknai oleh
laki – laki dengan wajah <i>kkonminam</i> dimaklumi karena profesi sebagai artis K-pop	Informan 1 (P/22 tahun/ mahasiswi)
	Informan 5 (L/ 15 tahun/ siswa SMA)
Laki – laki tidak harus memiliki wajah <i>kkonminam</i>	Informan 2 (P/ 17 tahun/ siswi SMA)
Laki – laki dengan wajah <i>kkonminam</i> lebih ideal dan menarik	Informan 3 (P/ 22 tahun/ karyawan)
	Informan 6 (L/ 24 tahun/ wiraswasta)
Standar wajah <i>kkonminam</i> sebagai ideal adalah konstruksi masyarakat Korea	Informan 4 (L/21 tahun/ mahasiswa)

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 4 (empat) pemaknaan mengenai wajah yang ditampilkan dalam acara *Produce 101 Season 2*. Berikut adalah penjabaran dari pemaknaan – pemaknaan tersebut:

#### **3.5.1.1.1. Laki – Laki dengan Wajah *Kkonminam* dimaklumi karena profesi sebagai artis K-pop**

Terdapat 2 (dua) informan yang menganggap bahwa para kontestan yang terdapat dalam acara tersebut adalah artis K-pop yang memang diharuskan berwajah *kkonminam* untuk dianggap ideal sehingga dapat dimaklumi, namun seharusnya laki – laki tidak memiliki wajah yang *kkonminam* dan mereka menganggap bahwa laki – laki seperti itu tidak ideal dan tidak maskulin yaitu informan 1 (P/ 22 tahun) dan informan 5 (L/15 tahun).

Informan 1 mengatakan bahwa ia menganggap wajah para kontestan sedikit terlihat seperti perempuan, tetapi informan menyadari bahwa wajah *kkonminam* memang wajah yang dianggap ideal untuk seorang artis K-pop.

*“ya rada (kecewekan) sih, tapi itu kan emang standarnya disana idol kan mukanya yang oke yang kayak gitu... Dan menurut mereka kan memang wajah kayak gitu yang dianggap lebih unggul dibanding yang lain, dan idol banget”*

Meskipun informan 1 menyadari bahwa kriteria wajah *kkonminam* sebagai yang ideal bagi para artis K-pop, secara pribadi informan 1 tidak setuju dan tidak menyukai laki – laki yang memiliki wajah yang *kkonminam*. Selain itu informan menganggap kriteria laki – laki berwajah *kkonminam* tersebut cukup aneh, seperti wajah yang berukuran kecil, dan keperempuan – puanan.

*“Gue kok ngelihatnya malah yang “kok wajah kecil diidam – idamkan?” Menurut gue malah aneh proporsi kepala kecil terus badannya besar malah kayak kelainan, tapi menurut mereka malah dibilang yang diidamkan, jadi gue ngelihatnya ya nggak setuju... Kalau gue pribadi sih enggak ya, karena*

*yang gue bilang tadi gue suka yang wajahnya tegas, tapi karena mereka di Korea standarnya gitu ya fine – fine aja”*

Menurut informan 1, laki – laki dapat dianggap maskulin apabila memiliki

bentuk wajah yang tegas dengan rahang yang tegas dan memiliki bentuk tubuh yang berotot.

Selanjutnya, informan 5 juga memaknai bahwa artis K-pop memang kebanyakan memiliki wajah *kkonminam* seperti keempat kontestan tersebut dan ia setuju bahwa wajah yang *kkonminam* memang cocok untuk laki – laki yang memang berprofesi sebagai artis K-pop dan dapat memakluminya mengingat hal tersebut untuk menarik perhatian penggemar. Hanya saja, informan 5 tidak setuju dengan para kontestan dalam acara *Produce 101 Season 2*, yang tidak hanya wajahnya saja yang seperti perempuan, namun sikapnya juga seperti perempuan.

*Kalau aku nggak terlalu suka ya, kakak tau Jung Hae In nggak? Dia itu juga kan mukanya imut imut, tapi dia sikapnya tuh nggak imut – imut jadi aku suka, kalau yang kayak mereka (para kontestan) ini sikapnya juga kecewekan, jadi ya nggak terlalu suka, ya kalau wajah kan ya udah dari sononya kayak gitu ya mau gimana lagi, tapi paling enggak sikapnya jangan sama kayak wajahnya. Sebenarnya mereka berdandan wajah kayak gitu karena untuk menarik perhatian orang kan”*

Selanjutnya, menurut informan 5, wajah laki – laki yang dianggap ideal adalah laki – laki dengan ukuran wajah yang normal dan proporsional. Informan menganggap bahwa kriteria wajah berukuran kecil yang diidealkan dalam adegan tersebut tidak masuk akal karena menurut informan proporsi wajah seperti itu justru terlihat aneh, dan batang hidung akan terlihat ideal apabila fitur wajah lainnya juga memiliki proporsi yang cocok.

*“Pokoknya (wajah) kecil, tapi jangan terlalu kecil banget, jadi harus pas gitu sama badannya, kalau Bae Jin Young itu badannya tinggi gede tapi wajahnya kecil agak aneh sih... (lalu) kalau misalkan hidungnya mancung tapi proporsinya nggak pas, walaupun hidungnya nggak mancung tapi kalau mata sama fitur lainnya bagus yang pas”*

Informan 5 menganggap laki – laki seharusnya tidak memiliki wajah yang *kkonminam*, karena informan melihat perbandingan dengan laki – laki Indonesia, terutama artis yang terkenal contohnya Reza Rahardian dan Afgan tidak ada yang memiliki tipe wajah seperti artis K-pop, dan mereka tetap terkenal dan yang dianggap sebagai ideal.

#### **3.5.1.1.2. Laki – Laki Tidak Harus Memiliki Wajah *Kkonminam***

Terdapat 1 informan yang memaknai bahwa laki – laki tidak harus memiliki wajah *kkonminam* untuk dianggap ideal dan maskulin yaitu informan 2(P/17 tahun). Meskipun informan setuju bahwa wajah *kkonminam* adalah wajah yang ideal, informan menyadari bahwa wajah adalah sesuatu yang tidak dapat diubah, dan informan menghargai seluruh karakteristik wajah laki – laki, baik itu wajah *kkonminam*, maupun *manly*.

*“Kalau aku sih nggak harus kayak gitu (kkonminam) ya kalau cowok, kalau takdirnya gitu ya gimana kan beda – beda, tapi yang kayak gitu ganteng sih, tirus banget mukanya kecil gitu, ya kalau tembem bagus juga sih lucu, tapi kalau tirus kan seksi – seksi gimana gitu, dan kalau hidung mancung kan gantengnya nambah, ya emang sih mereka kayak perempuan ya, dia lebih cantik dari aku, tapi ya nggak papa sih, itu tergantung kita yang ngelihat aja sih, tapi ya cowok manly juga suka sih haha aku suka dua – duanya.”*

Informan 2 memang menganggap bahwa wajah para kontestan terlihat seperti perempuan, bahkan lebih cantik dari informan sendiri, namun informan 2 tidak menganggap hal tersebut sebagai masalah dan tetap menganggap mereka sebagai laki – laki yang maskulin.

*“Masih kok masih ada sisi maskulinnya... ya emang sih kayak cewek tapi aku nggak masalah”*



### 3.5.1.1.3. Laki – Laki dengan Wajah *Kkonminam* Lebih Ideal dan Menarik

Terdapat 2 informan yang menganggap bahwa laki – laki dengan wajah *kkonminam* lebih ideal dan menarik yaitu informan 3 (P/ 22 tahun) dan informan 6 (L/24 tahun)

Informan 3 menganggap wajah *kkonminam* para kontestan dalam acara *Produce 101 Season 2* sebagai tampan dan ideal untuk laki – laki. Informan 3 menyadari bahwa standar laki – laki *kkonminam* adalah standar yang berasal dari masyarakat Korea, namun informan 3 tetap menganggap bahwa karakteristik wajah *kkonminam* adalah karateristik yang juga harus dimiliki laki – laki Indonesia untuk dapat informan anggap tampan dan ideal.

*“Cakep karena yang dibilang adegannya juga, hidungnya mancung, wajahnya kecil, menarik cakep dilihatnya haha... karena ini kan standarnya orang Korea ya, dan menurut gue pribadi juga gue setuju dengan standar itu, cakep kok itu itungannya... bahkan kalau di orang Indonesia pun menurut gue juga iya, karena kan jadinya mukanya nggak lebar dan lebih kelihatan proporsional gitu loh (terus) kalau hidungnya mancung kan mukanya lebih proporsional, lebih bagus dilihat dibanding kalau hidungnya pesek misalkan, dan karena jadi kayak orang Barat kali ya, orang bule kan mancung – mancung”*

Informan 3 mengatakan bahwa ia menyadari bahwa standar wajah *kkonminam* hanya berlaku di masyarakat Korea, dan apabila di masyarakat Indonesia wajah *kkonminam* tidak akan dianggap ideal karena standar kecantikan yang berbeda, namun informan 3 lebih memilih dan menyukai standar *kkonminam* yang merupakan standar masyarakat Korea, daripada standar wajah ideal laki – laki Indonesia.

*“Cuman kalau di Indonesia, mungkin cowok yang kayak gitu mungkin nggak dianggap yang ideal gimana – gimana, soalnya kan beauty standardya beda, cakepnya, kalau orang Indonesia itu kan mukanya emang lebih tegas, jadi kalau orang indo yang wajahnya cakep itu ya cowok yang wajahnya tegas, kalau yang soft itu emang cakep, bagus dilihat, tapi ya itu*

*bukan tipenya orang Indonesia. Tapi kalau gue sendiri sih emang dasarnya sukanya cakepnya Korea yang emang soft flower gitu, jadi ya gue bilang mereka cakep... karena mereka itu looksnya lebih bersih, lebih menarik sih menurut gue dibanding cakepnya Indonesia”*

Selanjutnya, informan 6 juga setuju bahwa laki – laki dengan wajah *kkonminam* lebih ideal dan menarik, dan bahkan mengaku bahwa informan juga ingin memiliki wajah seperti para kontestan.

*“Setuju, ya hak orang sih itu untuk muji dan aku setuju kalau itu dipuji, aku aja pengen kayak gitu...karena kalau hidung mancung bagus ya, tapi kalau muka kecil itu gimana gitu, tapi emang sih kelihatan proporsional, cuman kalau aku agak gimana gitu, aku cukup tirus aja haha tapi kalau hidung mancung itu emang bagus sih itu setuju”*

Menurut informan 6, wajah *kkonminam* tidak dianggap dianggap ideal apabila bagi masyarakat Indonesia, dimana standar idealnya lebih berpatokan pada wajah masyarakat Barat atau wajah ideal lokal seperti kulit yang tidak terlalu putih. Namun secara pribadi, wajah laki – laki yang ideal menurut informan 6 adalah laki – laki yang seperti artis K-pop, yaitu yang berwajah *kkonminam* dengan bentuk wajah V, kulit yang putih dan bersih serta rambut yang ditata rapi.

*“(yang ideal) Yang kayak K-pop idol ya, yang bentuk wajahnya v, kulitnya bersih putih, rambutnya di styling yang rapi banget ala – ala oppa, kita juga kan kalau misal mau pilih orang buat dc kita pilih yang memang wajahnya dan auranya itu mendekati yang kayak gitu lah biar lebih afdol dan emang lebih diminati, selain liat skillnya, karena kalau skill itu bisa dilatih tapi kalau wajah kan dari sononya jadi emang harus pilih orang yang physically mendukung”*

Informan 6 kemudian tetap menganggap bahwa wajah *kkonminam* masih ia anggap maskulin, karena menurutnya maskulin atau tidaknya seorang laki – laki bukan dilihat dari wajah, melainkan dari perilaku. Informan kemudian mencontohkan bahwa mungkin saja seorang laki – laki memiliki wajah yang *kkonminam*, namun tetap berperilaku maskulin, maka laki – laki tersebut akan tetap informan anggap maskulin.

#### **3.5.1.1.4. Standar Wajah Kkonminam Sebagai Ideal Adalah Konstruksi Masyarakat Korea**

Informan 4 yang merupakan seorang mahasiswa mengatakan bahwa standar wajah *kkonminam* sebagai ideal adalah semata – mata hasil konstruksi dari masyarakat Korea, namun informan 4 mengaku setuju dengan karakteristik *kkonminam* yaitu batang hidung yang tinggi, namun tidak setuju dengan karakteristik ukuran wajah yang kecil dianggap sebagai ideal.

*“Itu konstruktif sih mbak menurutku kayak hidung mancung muka kecil dibilang oke segala macem. Ini kan untuk masyarakat Korea ya, ya itu orang Korea suka yang hidungnya mancung ya jadi hidung mancung dianggap standar Korea banget... Kalau muka kecil enggak (setuju) ya tapi kalau hidung mancung setuju, tapi nggak semua yang hidungnya mancung ini bagus kok, tergantung proporsi wajahnya.... Kelihatan lebih percaya diri aja kalau hidungnya mancung, tapi kalau untuk wajah kecil kayaknya itu standar di sana aja deh, cewek juga kan kalau di Korea kayaknya pengen banget gitu punya wajah kecil, tapi kalau di Indonesia kan nggak masalah ukuran wajah gede kecil.*

Selanjutnya, informan 4 menganggap bahwa wajah *kkonminam* memang pantas untuk dipuji karena memang wajah tersebut sudah merupakan standar bagi artis Korea, namun informan 4 memiliki karakteristik sendiri yang menurutnya lebih pantas untuk dimiliki oleh seorang laki – laki, yaitu bentuk rahang yang terlihat jelas.

*“cocok sih mbak, apalagi mereka idol, wajah cantik kayak gitu tuh udah kayak standar gitu, cuman ya harusnya cowok biasa aja sih... (yang ideal) jaw line nya kelihatan jelas, tegas gitu kayak Ong Seongwoo”*

#### **1.5.1.2. Bentuk Tubuh**

Elemen penampilan fisik yang dilihat dari bentuk tubuh dalam terlihat dalam adegan dimana para kontestan terlihat memamerkan otot sebelum memulai

adu panco. Setelah melakukan wawancara dengan ke enam informan, didapatkan beberapa pemaknaan terkait bentuk tubuh dalam adegan tersebut, sebagai berikut :

**Tabel 3.5.**  
**Keberagaman Pemaknaan Elemen Penampilan Fisik Dilihat dari Bentuk Tubuh**

Pemaknaan	Dimaknai oleh
Memiliki otot adalah ideal dan kebanggaan bagi laki – laki	Informan 1 (P/22 tahun/ mahasiswi)
	Informan 4 (L/21 tahun/ mahasiswa)
	Informan 6 (L/ 24 tahun/ wiraswasta)
Seharusnya otot tidak dipamerkan	Informan 2 (P/ 17 tahun/ siswi SMA)
	Informan 5 (L/ 15 tahun/ siswa SMA)
Badan berotot tidak sinkron dengan wajah <i>kkonminam</i>	Informan 3 (P/ 22 tahun/ karyawati)

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) pemaknaan mengenai bentuk tubuh yang ditampilkan dalam acara *Produce 101 Season 2*. Berikut adalah penjabaran dari pemaknaan – pemaknaan tersebut:

#### **3.5.1.2.1. Memiliki Otot adalah Ideal dan Kebanggaan Bagi Laki – Laki**

Terdapat 3 informan yang memaknai bahwa memiliki otot dianggap sebagai laki – laki dan merupakan sebuah kebanggaan dan patut dipamerkan dan dipuji, yaitu informan 1 yang merupakan seorang mahasiswi, informan 4 yang merupakan seorang mahasiswa, dan informan 5 yang merupakan laki – laki yang sudah bekerja.

Informan 1 menganggap bahwa laki – laki yang berotot sebagai laki – laki yang ideal dan patut dipuji, dikarenakan untuk memiliki otot, seorang laki – laki harus berusaha keras. Informan juga menganggap laki – laki yang kuat sebagai laki – laki maskulin, dimana otot merupakan tanda untuk menunjukkan kekuatan tersebut.

*“Otot itu kan kayak kebanggaan buat cowok, abs itu kan tidak didapat dengan sendirinya, bangun tidur terus langsung punya otot kan nggak mungkin, otot itu kan hasil kerja keras mereka sendiri, olahraga, diet, terus ditunjukkan ke orang ya bangga juga, dan orang yang nggak punya abs kan ya malu... kalau berotot itu kan tandanya dia kuat, bisa push up bisa angkat beban, dan cowok kuat itu maskulin menurut gue”*

Informan 1 mengaku ia menganggap bahwa otot merupakan sebuah kebanggaan bagi laki – laki. Selanjutnya informan 4 juga menganggap bahwa memiliki otot merupakan sebuah pencapaian bagi seorang laki – laki dan informan juga mengaku iri dengan para kontestan yang memiliki badan yang berotot.

*“Aku nggak seneng sebenarnya, tapi aku iri hahaha, itu sebenarnya bisa dibilang achievement loh mbak, ya bagus menurutku”*

Informan 4 mengatakan bahwa laki – laki sudah seharusnya memiliki badan yang berotot untuk menunjukkan kekuatan karena laki – laki identik dengan keperkasaan dan kemampuan untuk melindungi perempuan

*“Ya menurutku itu bukan subjektivitas ya mbak, dari dulu sampai sekarang kan cowok diidentikkan dengan sebagai yang bisa ngelindungin cewek, perkasa, dan (aku) percaya, karena emang udah itu kodratnya, mungkin dengan adanya adegan itu, bisa lebih meyakinkan gitu lho, kalau itu bener bener fitur yang harus ada di cowok, kan nggak mungkin ada cewek yang manly berotot, ya ada sih tapi kan nggak wajar, jadi otot itu menurut aku itu indikator maskulin”*

Informan menanggapi bahwa laki – laki untuk dianggap maskulin paling tidak memiliki postur tubuh yang baik seperti tidak buncit, dan apabila memiliki otot tentu akan menjadi lebih baik.

Informan 6 juga memiliki pemaknaan yang sama bahwa otot merupakan sesuatu yang ideal dan maskulin untuk laki – laki. Informan kemudian mengaitkan bagaimana laki – laki memang identik dengan kekuatan, dan secara spontan seorang laki – laki akan menunjukkan kekuatan dengan memamerkan otot yang ia miliki.

*“Rata – rata cowok itu kan kuat, strength, dan laki – laki itu dikaitin sama kekuatan, soalnya kayak perspektif orang kan kayak oh itu tenaganya gede, kuat gitu kan... dan itu spontan nggak sih kalau mau nunjukkin kekuatan orang itu pasti gini (menunjukkan bicep dan tricep) gitulah”*

Namun informan 6 menanggapi para kontestan yang terlihat malu saat mereka tidak memiliki otot hanyalah bentuk lelucon diantara para kontestan karena para kontestan lain terlihat keren saat memamerkan otot. Informan menganggap bahwa laki – laki yang memiliki otot sebagai maskulin karena memiliki otot tandanya laki – laki tersebut memiliki kekuatan, mengingat bahwa otot didapat karena melatih kekuatan. Informan juga mengaku ingin memiliki tubuh yang berotot dan sempat membentuk tubuhnya dengan berolahraga di gym secara rutin, sebelum akhirnya berhenti baru – baru ini.

#### **3.5.1.2.2. Seharusnya Otot Tidak Dipamerkan**

Terdapat 2 (dua) informan yang memaknai bahwa para kontestan berlebihan saat mereka memamerkan otot karena seharusnya otot tidak dipamerkan. Informan tersebut adalah informan 2 (P/ 17 tahun) dan informan 5 (L/15 tahun).

Informan 2 menganggap bahwa para kontestan terlihat berlebihan saat memamerkan ototnya. Hal tersebut dikarenakan informan 2 secara pribadi tidak menyukai laki – laki yang memiliki otot.

*“Sebenarnya mereka lebay sih ini, mereka harusnya ya nggak usah di pamer – pamerin lah, daripada udah dipamer – pamerin tapi terus kalah,*

*gimana, lagian aku emang nggak suka cowok yang berotot gitu, sukanya yang sedang – sedang aja...yah mungkin kalau yang cowok pengennya berotot tapi kalau aku ngelihatnya malah gimana gitu... Ya otot bagus sih, tapi menurutku yang semereka itu lebay sih bangganya, sampai pamer – pamer gitu”*

Informan mengaku di sekitarnya memang tidak ada laki – laki yang berotot dan cenderung gendut. Namun informan mengatakan bahwa ia lebih menyukai laki – laki yang gendut dibandingkan berotot, dan menambahkan bahwa laki – laki yang gendut akan lebih nyaman untuk dipeluk.

Selanjutnya, informan 5 mengatakan bahwa ia mengetahui dan paham bahwa otot memang untuk menunjukkan kemaskulinitasan laki – laki, tetapi seharusnya otot tidak perlu dipamerkan karena akan terkesan sombong dan ia tidak menganggap bahwa tubuh laki – laki untuk dianggap ideal dan maskulin adalah harus berotot, melainkan cukup dengan berisi, dan juga dilihat dari perilakunya.

*“Otot itu memang untuk menunjukkan kemaskulinannya, tapi harusnya nggak usah dipamerin...Kalau dipamerin apa ya, kayak sombong aja gitu... (untuk ideal) nggak perlu berotot sih yang penting berisi...”*

Menurut informan 5, memang penting bagi seorang laki – laki untuk memiliki tubuh yang ideal, seperti informan yang mengikuti kegiatan paskibra di sekolahnya yang mengharuskan dirinya memiliki berat badan minimal 65 kg, tetapi informan merasa laki – laki hanya perlu memiliki berat badan yang cukup dan tidak perlu diharuskan memiliki tubuh yang berotot untuk dianggap ideal.

### **3.5.1.2.3. Badan Berotot Tidak Sinkron dengan Wajah *Kkonminam***

Terdapat 1 (satu) informan yang menganggap bahwa badan berotot yang dimiliki para kontestan tidak cocok dengan wajah mereka yang kebanyakan *kkonminam* dan seperti perempuan, yaitu informan 3 yang merupakan perempuan

yang sudah bekerja. Informan 1 menganggap bahwa laki – laki memang sudah sewajarnya akan bangga ketika memiliki otot dan akan berusaha memamerkannya, namun menurut informan 1 wajah para kontestan tidak cocok dengan bentuk tubuh yang berotot.

*“Ya show off (pamer) itu normal apalagi kalau punya badan berotot kayak mereka siapa sih yang ngak mau show off, cuman kalau gue pribadi sih kurang seneng soalnya kayak nggak match sama muka mereka gitu... Ya mereka kan mukanya kan kayak bocah dan rada kecewekan gitu ya, terus pamer abs itu kayak gimana aja gitu, seumur – umur gue nggak pernah liat cowok berotot tapi mukanya imut – imut kayak mereka, baru liat ya di K-pop ini, dan menurut gue nggak match yang kayak gitu”*

Selanjutnya, informan tidak menganggap laki – laki yang memiliki otot sebagai ideal, karena secara pribadi informan tidak menyukai laki – laki yang berotot karena terlihat menyeramkan dan lebih menyukai laki – laki dengan tubuh yang biasa saja dan cenderung kurus, dan informan sempat menyebutkan mantan pacarnya yang juga memiliki badan yang cenderung kurus, dan informan lebih menyukai badan yang kurus dibandingkan dengan berotot.

### **1.5.1.3.Tinggi Badan**

Elemen penampilan fisik yang dilihat dari tinggi badan dalam terlihat dalam adegan dimana para kontestan dari YG Kplus entertainment yang merupakan model masuk ke set tempat acara. Setelah melakukan wawancara dengan ke enam informan, didapatkan beberapa pemaknaan terkait sub tema tinggi badan dalam adegan tersebut, sebagai berikut.



**Tabel 3.6.**  
**Keberagaman Pemaknaan Elemen Penampilan Fisik Dilihat dari Tinggi Badan**

Pemaknaan	Dimaknai oleh
Laki – laki tinggi lebih ideal dan dapat melindungi perempuan	Informan 1 (P/22 tahun/ mahasiswi)
	Informan 3 (P/ 22 tahun/ karyawan)
	Informan 4 (L/21 tahun/ mahasiswa)
Diskriminasi laki – laki berdasarkan tinggi badan	Informan 2 (P/ 17 tahun/ siswi SMA)
Laki – laki tinggi agar tidak kalah dari perempuan dan tidak ditertawakan	Informan 5 (L/ 15 tahun/ siswa SMA)
Laki – laki perlu tinggi untuk tuntutan dunia kerja	Informan 6 (L/ 24 tahun/ wiraswasta)

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 4 (empat) pemaknaan mengenai tinggi badan yang ditampilkan dalam acara *Produce 101 Season 2*. Berikut adalah penjabaran dari pemaknaan – pemaknaan tersebut.

#### **3.5.1.3.1. Laki – Laki Tinggi Lebih Ideal dan Dapat Melindungi Perempuan**

Terdapat 3 informan yang setuju bahwa laki – laki yang tinggi lebih enak dipandang dan menimbulkan kesan dapat melindungi perempuan, yaitu informan 1 (P/22 tahun), informan 3 (P/22 tahun), dan informan 4(L/21 tahun).

Informan 1 menganggap karena kontestan dari YG Kplus Entertainment datang bersamaan, tinggi badan mereka menjadi semakin terlihat memukau karena mereka datang bersamaan. Selain itu, ia mengatakan bahwa laki – laki sudah sewajarnya tinggi agar lebih enak dipandang dan dapat melindungi perempuan, dan

laki – laki yang pendek sudah sewajarnya tidak percaya diri dengan tinggi badannya.

*“Ya setuju sih, balik lagi kalau gue pakai kacamata cara pandang gue dari orang Korea, ya wajar sih itu jadi patokan juga cowok tuh harus tinggi biar enak dilihat, sebagai pelindung juga, kalau kayak Seungwoon kan dia pendek ya dia itu 167, ya wajah sih dia minder karena 167 cowok itu termasuknya pendek...Karena kalau cowok tinggi itu, ini pengalaman pribadi gue, dari tinggi aja kan dia bisa melindungi, karena gue termasuknya sedikit diatas rata – rata, temen – temen gue itu pada 160 sampai 163 paling, dan gue kan 163, gue tuh pasti ada aja ketemu cowok yang lebih pendek dari gue, sedangkan ibaratnya sama cowok tinggi kan lebih melindungi, misal mau ambil barang tinggi bisa tinggal ambil, nggak usah pakai kursi, terus kalau hujan misalnya, kan lebih bisa ngejagain, sebenarnya karena itu sih, kalau cowok pendek dilihatnya nggak enak aja, dan kelihatan kecil gitu loh, gimana sih liat cowok lebih kecil dari kita, kerasanya kayak mereka nggak bisa ngelindungin kita kan”*

Menurut informan, laki – laki harus memiliki tinggi badan diatas 170 cm.

Informan 1 mengaku tidak menyukai laki – laki pendek, terutama yang lebih pendek daripada informan dan menganggapnya tidak maskulin. Informan mempertimbangkan ketika sedang berjalan beriringan dengan seorang laki – laki, ia ingin memandang ke atas garis matanya dan bukan ke bawah. Selain itu ia juga mempertimbangkan apabila informan mengenakan sepatu hak tinggi, ia tidak ingin laki – laki disampingnya lebih pendek dibanding dirinya, dan juga laki – laki tinggi akan lebih mudah merangkul dirinya. Informan juga bercerita ia pernah menolak laki – laki yang menyukai informan karena laki – laki tersebut lebih pendek daripada informan.

Informan 3 juga setuju bahwa laki – laki yang tinggi lebih ideal dan maskulin. Informan mengatakan ia juga akan terpesona kepada para kontestan dari YG Kplus tersebut apabila melihat mereka secara langsung karena penampilan dan proporsi tubuh mereka yang sangat bagus.

*“Iya sih setuju karena misal gue yang ada disitu dan ngelihat mereka pas masuk gue juga akan terpesona, karena emang visualnya bagus, karena mereka model kan, itu tuh sesuatu yang emang bagus dipertontonkan, wajahnya ganteng, sesuai beauty standarnya mereka, badannya bagus tinggi proporsional, dan itu tuh sesuai sama beauty standard nya mereka jadi membuat yang lain terintimidasi haha”*

Menurut informan, laki – laki harus memiliki tinggi di atas 160 cm atau lebih tinggi dari informan untuk dianggap ideal. Informan juga mengatakan kurang menyukai laki – laki yang pendek, dengan alasan hal tersebut dapat menjadi nilai minus bagi seorang laki – laki, terutama apabila laki – laki tersebut sudah memiliki wajah yang tampan.

*“(laki – laki pendek) jadi nggak maskulin, karena jadi nggak kelihatan bagus haha kok gue jadi kedengerannya mendiskriminasi banget ya, tapi emang sih kalau cowok cakep eh tapi dia pendek, sayang banget jadi nggak kelihatan bagus...karena maksudnya mungkin ada juga cowok pendek yang ganteng, tapi kalau kayak gitu tuh dia yang harusnya dapet A, tapi jadinya B, gitu, plays a big part banget sih menurut gue tinggi badan itu buat cowok”*

Selanjutnya informan 4 juga menganggap bahwa laki – laki yang tinggi lebih maskulin, dikarenakan menjadi laki – laki tinggi mempunyai banyak kelebihan, seperti mudah dikenali, terlihat maskulin dan dapat melindungi perempuan. Informan kemudian menambahkan bahwa laki – laki harus dapat melindungi perempuan karena sudah merupakan kodratnya, oleh karena itu laki – laki harus lebih tinggi daripada perempuan.

*“Iyalah, kalau dipikir ya mbak, orang pendek sama orang tinggi benefitnya lebih banyak orang tinggi gitu loh, nggak ada ruginya dari tinggi... Selain gampang ke notice, orang – orang tinggi juga bisa diidentikkan dengan maskulinitas. Kan kadang – kadang kalau cewek ngelihat cowok tinggi dia merasa lebih aman, dia merasa lebih bisa dijaga sama orang yang lebih tinggi, even though itu belum tentu maskulin atau enggak, tapi balik lagi first impression itu, kalau ngelihat kayak Hyun Bin itu kan tinggi kayak tower menara PLN gitu kan, udah kerasa wah pasti banyak yang suka”*

Informan yang merupakan laki – laki menganggap laki – laki yang dianggap tinggi adalah laki – laki dengan tinggi 170 cm, dan informan menganggap dirinya

sebagai laki – laki pendek karena tingginya hanya 168 cm. Informan juga mengaku kasihan apabila melihat laki – laki yang ia anggap pendek, misalnya teman – temannya, karena mereka terlihat tidak percaya diri.

*“kesannya bullyable gitu loh, kasihan. Biasanya laki – laki yang pendek itu, ya nggak semua sih, tapi biasanya percaya dirinya nggak tinggi, terus temen – temenku yang pendek itu biasanya introvert, karena mereka merasa diri mereka nggak sama kayak yang lain. Itu tuh tercipta karena stereotip orang udah kayak gitu loh mbak. Orang itu pikirnya cantik itu putih, maskulin itu tinggi, ya itu karena udah terbentuk, jadi mereka sadar gitu loh “oh aku pendek berarti aku nggak sekeren yang lain, berarti aku kurang, aku aneh” gitu”*

Informan 4 mengaku juga menginginkan tubuh yang tinggi telah berusaha untuk mendapatkan tubuh yang tinggi, seperti berolahraga renang.

#### **3.5.1.3.2. Diskriminasi Laki – Laki Berdasarkan Tinggi Badan**

Terdapat 1 (satu) informan yang memaknai adegan dalam acara *Produce 101 Season 2* terkait tinggi badan laki - laki sebagai terlalu membeda – bedakan laki – laki hanya berdasarkan tinggi badan yaitu informan 2 (P/17 tahun). Informan 2 menganggap, hal tersebut hanya membuat laki – laki yang pendek menjadi semakin tidak percaya diri.

*“Kesannya jadi kayak beda – bedain gitu, sampai ada yang minder cuma karena dia nggak setinggi Hyun Bin dan lain – lain itu, ya kesannya kayak membedakan aja padahal itu cuma tinggi badan tapi bisa sampai segitunya ngebedainnya”*

Informan 2 lebih menyukai laki – laki yang tidak terlalu tinggi agar ia tidak perlu terlalu mendangakkan lehernya apabila ia ingin berbicara dengan laki – laki tersebut. Selain itu, laki – laki di sekitar informan 2 seperti teman – teman, kakak, dan orang tua tidak pernah mempermasalahkan mengenai tinggi badan laki – laki, sehingga informan juga merasa ia tidak perlu mepedulikan tinggi badan laki –

laki. Ia beranggapan bahwa laki – laki yang pendek tidak perlu kehilangan percaya diri, dan laki – laki yang tinggi tidak perlu menyombongkan diri.

### **3.5.1.3.3. Laki – Laki Tinggi Agar Tidak Kalah dari Perempuan dan Tidak Dertawakan**

Terdapat 1 (satu) informan yang memaknai bahwa laki – laki memang harus tinggi agar tidak kalah dari perempuan dan tidak dertawakan. Informan tersebut adalah informan 5 (L/15 tahun). Informan 5 menganggap semua laki – laki tentunya menginginkan badan yang tinggi, tetapi tidak perlu berusaha terlalu keras untuk menjadi tinggi. Informan menganggap laki – laki perlu tinggi agar tidak kalah dari perempuan dan tidak dertawakan.

*“Ya siapa sih yang nggak mau punya badan tinggi, jadi ya wajar itu, kalau minder juga wajar tapi harusnya nggak usah jadi usaha keras banget buat tinggi gitu... tapi jangan pendek – pendek juga, 165 lah minimal, jadi kalau dibawah itu kalau disandingin sama cewek kayaknya kalah gitu, kalau pendek itu bisa diledek lah bisa diapain lah, kalau tinggi kan bisa nolong juga gitu dalam banyak hal ya ngambil pakaian misalnya”*

Informan mengatakan bahwa ia memiliki teman sekolah yang pendek dan menjadi bahan tertawaan teman – temannya yang lain. Informan sebenarnya merasa kasihan dengan teman tersebut karena seseorang seharusnya tidak menjadi bahan tertawaan karena tubuhnya, dan ia sudah berusaha untuk menasihati temannya untuk lebih banyak berolahraga.

### **3.5.1.3.4. Laki – Laki Perlu Tinggi untuk Tuntutan Dunia Kerja**

Terdapat 1 (satu) informan yang memaknai bahwa laki – laki memang perlu tinggi karena dunia kerja menuntut seperti itu yaitu informan 6 (L. 24 tahun).

Pertama, informan menganggap adegan dimana kontestan dari YG Kplus masuk ke set tempat acara sebagai adegan yang lucu karena adegan tersebut diedit menjadi salah satu adegan dari drama terkenal dari Korea Selatan, dan informan tertawa saat melihat ekspresi kontestan lain yang sangat ekspresif saat melihat kontestan dari YG Kplus untuk pertama kali. Selanjutnya, informan setuju dengan bahwa laki – laki memang harus tinggi untuk dianggap ideal.

*“Ya pantas lah mereka kan dari agensi model makanya tinggi – tinggi, sampai ngocak ada yang nggak mau disebelahnya mereka saking mereka tinggi...dan menurut aku perlu sih, soalnya kalau dilihat dunia kerja sekarang ada minimal tinggi badan, aku aja pengennya tinggi gitu loh, cuman karena udah mentok usia, bisa apa. Tapi ya emang sih cowok yang tinggi itu lebih ideal”*

Menurut informan 6, laki – laki dianggap tinggi apabila lebih tinggi dari 173 cm, dan ia masih bersyukur karena informan memiliki tinggi 170 cm. Namun, meskipun informan menganggap laki – laki yang tinggi lebih ideal, informan tidak semata – mata menganggap laki – laki yang tinggi sebagai maskulin, karena informan akan melihat dari segi sikap juga sebelum menentukan apakah seorang laki – laki ia anggap maskulin atau tidak.

#### **1.5.1.4. Keseluruhan Penampilan Fisik**

Elemen penampilan fisik yang dilihat dari keseluruhan penampilan fisik wajah dan bentuk tubuh terlihat dalam adegan dimana kontestan Park Sung Woo melakukan evaluasi level dan para kontestan lain dan juri mengomentari penampilan Park Sung Woo yang terlihat dari wajah dan bentuk tubuhnya. Setelah melakukan wawancara dengan ke enam informan, didapatkan beberapa pemaknaan

terkait elemen keseluruhan wajah dan bentuk tubuh dalam adegan tersebut, sebagai berikut.

**Tabel 3.7.**  
**Keberagaman Pemaknaan Elemen Penampilan Fisik Dilihat dari Keseluruhan Penampilan Fisik**

Pemaknaan	Dimaknai oleh
Wajah <i>kkonminam</i> Park Sung woo tertutupi tubuh berototnya	Informan 1 (P/22 tahun/ mahasiswi)
Laki – laki dengan wajah <i>kkonminam</i> dan tubuh berotot merupakan laki – laki ideal	Informan 2 (P/ 17 tahun/ siswi SMA)
	Informan 6 (L/ 24 tahun/ wiraswasta)
Ketidakcocokkan wajah <i>kkonminam</i> dan tubuh berotot Park Seung Woo	Informan 3 (P/ 22 tahun/ karyawan)
	Informan 5 (L/ 15 tahun/ siswa SMA)
Penampilan fisik Park Seung Woo merupakan tuntutan profesi artis K-pop	Informan 4 (L/21 tahun/ mahasiswa)

#### 3.5.1.4.1. Wajah *Kkonminam* Park Sung Woo Tertutupi Tubuh Berototnya

Terdapat 1 (satu) informan yang menganggap bahwa meskipun wajah Park Sung woo cantik, kriteria tersebut dapat tertutupi dengan kepemilikan otot Park Seung Woo sehingga masih terlihat *manly* dan tidak keperempuan – perempuanan. Informan tersebut adalah informan 1 (P/22 tahun).

Informan 1 menganggap bahwa penampilan Park Seung Woo secara keseluruhan yang dilihat dari wajah dan bentuk tubuhnya memang ideal dan patut dipuji.

*“Manly sih menurut gue, apalagi kan ngebentuk otot nggak gampang, berarti dia seneng olahraga dan manly kalau dari badan...ganteng sih, hidungnya mancung, cuman nggak tahu ya itu asli atau oplas, sekarang kan nggak bisa bedain yang hidung oplas mana hidung asli, dan dia flower juga, kalau dari wajah doang ya nggak dilihat badannya dan sikapnya... dia itu*

*putih terus rambutnya juga gitu, terus bentuk mukanya itu kalau dilihat ganteng, matanya hidungnya juga mancung”*

Informan 1 menganggap wajah yang dimiliki Park Seung Woo tidak maskulin karena memiliki kriteria *kkonminam*, tetapi ketika digabungkan dengan tubuhnya yang berotot, Park Seung Woo dapat terlihat maskulin.

*“Kalau sekilas iya, nggak tahu sikapnya, gue lihatnya maskulin walaupun wajahnya flower... kalau lihat luarnya doang ya, oh ganteng oh badannya bagus macho...masih maskulin, karena masih bisa ketutupan sama badan berototnya tadi”*

Namun secara pribadi, informan 1 lebih menyukai laki – laki yang bukan perpaduan antara wajah *kkonminam* dan tubuh berotot, melainkan perpaduan antara wajah yang *manly* dengan tubuh yang berotot.

*“Kalau disuruh pilih ya gue tetep pilih yang badannya manly mukanya manly juga. Gue lebih suka yang badannya berotot dan mukanya yang tegas gitu... yang rahangnya ini banget kelihatan banget, kayak Changmin, Siwon, menurut gue yang kayak gitu. Kalau yang kayak mukanya masih flower itu biasa aja”*

Hal tersebut dikarenakan informan 1 secara pribadi kurang menyukai laki – laki dengan wajah *kkonminam*, karena informan 1 menanggapi laki – laki dengan wajah *kkonminam* sedikit aneh karena biasanya akan lebih cantik dibandingkan dengan perempuan asli, dan juga sikap laki – laki *kkonminam* yang biasanya bertindak imut. Selain itu, informan 1 juga lebih menyukai laki – laki yang berotot.

#### **3.5.1.4.2. Laki – Laki dengan Wajah *Kkonminam* dan Tubuh Berotot Merupakan Laki – Laki Ideal**

Terdapat 2 (dua) informan yang menganggap bahwa laki – laki yang memiliki wajah *kkonminam* namun tubuh berotot adalah laki yang ideal. Informan tersebut adalah informan 2 (P/17 tahun) dan informan 6 (L/24 tahun). Informan 2



setuju bahwa Park Seung Woo merupakan penampilan laki – laki yang ideal dengan bentuk badan yang bagus dan wajah yang imut.

*“Badannya bagus, terus wajahnya cute, ngganteng lah menurutku kalau buat cowok segitu”*

Selanjutnya, informan 2 menganggap penampilan Park Seung Woo sedikit tidak sinkron, dimana terdapat sisi baiknya yaitu memiliki tubuh yang bagus dan berotot, namun sisi buruknya adalah informan merasa tersaingi sebagai perempuan karena Park Seung Woo memiliki wajah yang lebih cantik dibandingkan informan. Namun informan tetap menyukai laki – laki yang memiliki perpaduan antara tubuh berotot dan wajah *kkonminam* karena informan menganggap laki – laki seperti itu merupakan pertengahan, dimana ia dapat memiliki kedua karakteristik. Informan juga mengatakan, karena ia sudah terlalu sering melihat laki – laki yang berotot tapi memiliki wajah yang imut di dunia K-pop, informan menjadi ikut terpengaruh dan percaya bahwa laki – laki dengan perpaduan karakteristik tersebut yang dianggap ideal.

Informan 6 juga setuju bahwa laki – laki dengan penampilan seperti Park Seung Woo yang memiliki wajah *kkonminam* dan badan berotot sebagai yang ideal dan informan mengaku ingin memiliki penampilan seperti itu karena informan 6 menganggap bahwa panutan penampilan idealnya berasal dari artis K-pop.

*“Kalau badan berotot sih emang pantes dipuji... (wajah) termasuk yang ganteng lah, dan dia kan emang aktor ya, dia web drama, terus iklan... Wajahnya iya flower, tipe mukanya sih dan dia itu nggak swag, aku aja pengen banget punya muka kayak gitu haha Keren banget sih, malah aku pengen kayak begitu... karena aku kiblatnya emang kesana ya aku pengen yang kayak gitu tipenya”*

Informan tidak menganggap perpaduan antara wajah *kkonminam* dan badan berotot sebagai perpaduan yang aneh dan tidak cocok, melainkan sesuatu yang

ideal, terutama karena ia banyak mempunyai artis K-pop favorit yang juga memiliki karakteristik sama dengan Park Seung Woo dimana wajahnya kkonminam tetapi memiliki tubuh yang berotot.

*“Bias (anggota favorit dari sebuah grup K-pop) aku juga banyak yang kayak gitu, kayak JinJin Astro, Moonbin, itu mereka berabs tapi mereka lucu, duh panutanku haha dan itu nggak aneh, tapi itu dari perspektifku sih... kalau di Indonesia pasti udah dianggapnya aneh, kayak kebanyakan pasti nggak nyangka mukanya gitu kok bodynya gitu, Tapi kalau aku suka, karena kiblataku pun K-pop, sempurna malah”*

#### **3.5.1.4.3. Ketidakcocokkan Wajah Kkonminam dan Tubuh Berotot Park Seung Woo**

Terdapat 2 (dua) informan yang memaknai bahwa wajah Park Seung Woo yang *kkonminam* tidak cocok dengan tubuhnya yang berotot. Informan tersebut adalah informan 3 (P/22 tahun) dan informan 5 (L/ 15 tahun).

Menurut informan 3, badan Park Seung Woo memang terlihat maskulin karena berotot, namun hal tersebut tidak cocok apabila dipadukan dengan wajah Park Seung Woo yang *kkonminam*, karena wajahnya terlihat tidak maskulin. Selain itu, informan tidak suka Park Seung Woo yang terlalu membanggakan ototnya karena terkesan narsis.

*“Enggak (maskulin) sih menurut gue, dia soalnya kalau dilihat mukanya rada kecewekan, gimana ya, apa sih ngomongnya, flower boy gitu loh yang bentuknya lancip gitu tren Korea banget muka oval rambutnya diturunin, dan menurut gue nggak match sih sama badannya, karena mungkin selama ini gue lihat cowok - cowok yang berotot itu wajahnya nggak sehalus itu, jadi kalau misalkan dia berotot, pasti wajahnya itu lebih tough dari itu, kalau dia kan wajahnya halus lembut bersih putih lenye lenye gitu, dan menurut gue nggak cocok gitu”*

Informan 3 mengaku ia lebih menyukai laki – laki dengan wajah *kkonminam*, tetapi juga tidak memiliki otot sama sekali, karena menurutnya apabila

seperti itu akan terlihat lebih natural dan cocok dibandingkan apabila wajahnya *kkonminam* tetapi memiliki tubuh berotot. Selanjutnya informan 5 juga menganggap wajah *kkonminam* Park Seung Woo tidak cocok dan tidak sinkron dengan tubuhnya yang berotot.

*“Nggak sinkron gitu... Nggak cocok sih sama badannya... Ya badannya macho tapi ya mukanya kurang maskulin gitu”*

Menurut informan 5, penampilan laki – laki seharusnya tidak begitu, melainkan bentuk badan berisi dan juga mukanya harus maskulin.

#### **3.5.1.4.4. Penampilan Fisik Park Seung Woo Merupakan Tuntutan Profesi Artis K-pop**

Terdapat 1 (satu informan yang menganggap bahwa laki – laki yang memiliki wajah *kkonminam* tetapi badan berotot biasanya karena memiliki tuntutan dari segi penampilan karena profesinya sebagai artis K-pop. Informan tersebut adalah informan 4 (L/21 tahun). Menurut informan 4, laki – laki yang memiliki perpaduan antara wajah *kkonminam* dan badan berotot adalah hasil tuntutan dari agensi atau perusahaan yang menaunginya. Namun selain itu, informan juga menganggap perpaduan tersebut sebagai salah satu nilai tambah dan informan anggap anugerah karena mampu memadukan dua karakteristik yang cukup kontras.

*“Menurutku cowok yang kayak gitu itu punya tuntutan lain yang harus dikerjakan. Biasanya kayak gitu tuh karena agensi yang mengharuskan dia jadi kayak gitu gitu loh... Tapi mungkin itu udah bisa dibilang anugerah kali ya, wajahnya kayak gitu kan emang udah dari sononya, baby face gitu, tapi ya dia juga berusaha buat jadi kekar juga, Park Sung Woo kan juga gitu badannya kekar”*

Selanjutnya, meskipun wajah Park Seung Woo adalah wajah *kkonminam*, informan 4 tetap menganggap bahwa Park Seung Woo masih maskulin, karena ia

masih memiliki pesona yang dapat ditonjolkan dari wajahnya dan dapat memikat lawan jenis.

*“Wajahnya Park Sung Woo masih maskulin kok, dia cuma ngikutin standar ya idol emang gitu wajahnya rambutnya diponiin juga, ditambah dia berotot juga... karena ada yang bisa ditonjolkan dari wajahnya, ada pesonanya. Kan cowok yang mukanya kayak gitu kan biasanya cewek yang suka, kalau cowok kan nggak. Makanya idol – idol itu pake konsep flower itu karena ini khusus untuk cewek gitu loh, kan pasar mereka untuk fangirl, jadi ya mungkin masa bodoh ya yang penting cewek – cewek suka, kalau cowok nggak suka ya biarin, menurutku kayak gitu sih.”*

## 1.5.2. Elemen Upaya Mencapai Penampilan Fisik

### 1.5.2.1. Olahraga

Elemen upaya mencapai penampilan fisik yang dilihat dari kegiatan berolahraga dapat dilihat dalam salah satu adegan dimana para kontestan melakukan olahraga *plank*. Setelah melakukan wawancara dengan ke enam informan, didapatkan beberapa pemaknaan terkait olahraga dalam adegan tersebut, sebagai berikut:

**Tabel 3.8.**  
**Keberagaman Pemaknaan Elemen Upaya Mencapai Penampilan Fisik Dilihat dari Olahraga**

Pemaknaan	Dimaknai oleh
Perlu olahraga untuk mendapatkan bentuk tubuh yang ideal	Informan 1 (P/22 tahun/ mahasiswi)
	Informan 6 (L/ 24 tahun/ wiraswasta)
Berolahraga penting untuk kesehatan	Informan 2 (P/ 17 tahun/ siswi SMA)
	Informan 4 (L/21 tahun/ mahasiswa)
Berolahraga sebagai bentuk memperhatikan diri sendiri	Informan 3 (P/ 22 tahun/ karyawan)

Berolahraga agar tidak terlihat tua	Informan 5 (L/ 15 tahun/ siswa SMA)
-------------------------------------	--

### 3.5.2.1.1. Perlu Olahraga untuk Mendapatkan Bentuk Tubuh yang Ideal

Terdapat 2 (dua) informan yang memaknai bahwa laki – laki memang perlu berolahraga untuk mendapatkan bentuk tubuh yang ideal agar terlihat lebih *macho* dan maskulin. Informan tersebut adalah informan 1 yang merupakan seorang mahasiswi, dan informan 6 yang merupakan laki – laki yang sudah bekerja.

Informan 1 mengatakan laki – laki perlu berolahraga untuk membentuk tubuh agar terlihat lebih *macho*, daripada hanya berdiam diri di rumah dan tidak melakukan apa – apa tetapi memiliki bentuk tubuh yang tidak ideal.

*“Malah perlu menurut gue, ya kan biar macho juga terus, sah – sah aja nggak masalah, kalau misalnya mau ngebentuk tubuh. Cowok – cowok yang ngegym itu juga kan mereka niatnya ngebentuk tubuh. Malah mending gitu daripada diem di rumah, main game, perut buncit”*

Informan mengatakan, berdasarkan pengalamannya melihat laki – laki di sekitarnya, laki – laki yang berolahraga juga akan terlihat lebih buger dan kekar sehingga terlihat maskulin, dan tidak menyukai laki – laki yang tidak berolahraga sama sekali karena akan terlihat lemas dan tidak bertenaga.

Selanjutnya informan 6, juga mengatakan laki – laki perlu berolahraga untuk membentuk tubuh, bahkan informan yang merupakan seorang laki – laki juga berolahraga di *gym* sebagai upaya untuk membentuk tubuh.

*“Perlu sih, maksudnya kan kayak aku aja sempet ngegym dan niat ngebentuk tubuh juga, dan disana juga perlu kayak gitu...”*

Informan mengatakan bahwa laki – laki yang berolahraga untuk membentuk tubuh akan terlihat sangat maskulin dan *macho*. Menurut informan 6, seseorang

mulai berolahraga tujuan utamanya pasti karena ingin membentuk tubuh yang kemudian akan mendapatkan kesehatan sebagai nilai tambahnya, sedangkan biasanya jarang orang yang memang berolahraga hanya untuk kesehatan, melainkan pasti motivasi awalnya adalah untuk membentuk tubuh.

#### **3.5.2.1.2. Berolahraga Penting untuk Kesehatan**

Terdapat 2 (dua) informan yang memaknai bahwa laki – laki memang perlu berolahraga untuk kesehatan, sedangkan bentuk badan yang bagus adalah nilai tambahnya. Informan tersebut adalah informan 2 (P/17 tahun), dan informan 4(L/21 tahun). Informan 2 laki – laki perlu berolahraga semata – mata agar menjadi lebih sehat, dan akan menghasilkan bentuk badan yang bagus sebagai nilai tambahnya.

*“malah bagus mereka berolahraga, kan sehat juga... nggak hanya untuk biar badannya bagus aja, tapi biar lebih sehat juga, ya itu olahraga kan bisa bikin badan lebih sehat jadi ya nggak papa, badannya jadi bagus bisalah jadi bonus”*

Selanjutnya, informan 4 juga menganggap laki –laki perlu berolahraga agar dapat mendapatkan tubuh yang lebih sehat, tetapi tidak terlalu mementingkan tujuan membentuk badan karena hal tersebut hanyalah nilai tambah dari berolahraga saja. Informan sendiri berolahraga untuk mendapatkan tubuh yang sehat dan ia sudah merasakan dampak positif dari olahraga.

*“Wajar, selain untuk kesehatan juga, ya why not, itu buat kebaikan mereka juga... aku lebih prefer berolahraga untuk kesehatan, tapi kalau pure untuk looks enggak... menurutku itu mereka (yang tidak olahraga) yang rugi sendiri sih, karena kan olahraga nggak cuma ngebentuk tubuh, tapi lebih ke sehatnya. Tubuh jadi bagus kan kayak poin plusnya aja, tapi utamanya kan jadi lebih sehat”*

Selanjutnya, informan 4 menganggap bahwa laki – laki yang berolahraga untuk membentuk tubuh adalah merupakan usaha mereka untuk dapat terlihat

maskulin, mengingat anggapan bahwa fitur tubuh yang ideal adalah mereka yang memiliki tubuh yang bugar dan bagus.

### **3.5.2.1.3. Berolahraga Sebagai Bentuk Memperhatikan Diri Sendiri**

Terdapat 1 (satu) informan yang menganggap bahwa laki – laki perlu untuk membentuk tubuh dengan berolahraga sebagai bentuk memperhatikan diri sendiri. Informan tersebut adalah informan 3 yang merupakan perempuan yang telah bekerja.

Informan 3 mengatakan bahwa laki – laki memang perlu berolahraga untuk membentuk tubuh terutama untuk artis yang memang dituntut untuk memiliki bentuk tubuh yang bagus. Informan kemudian menganggap laki – laki yang tidak berolahraga berarti tidak memperhatikan dirinya sendiri, karena sebenarnya berolahraga merupakan suatu bentuk memperhatikan diri sendiri dengan menghindari kegendutan ataupun obesitas dan terlihat lesu.

*“Ya setuju sih itu kan biar badan mereka bagus dan mereka juga artis gitu yang dijual kan emang penampilannya, jadi emang udah pekerjaan mereka untuk membentuk badan... (kalau tidak berolahraga) itu artinya mereka nggak merhatiin tubuh nggak sih, ya kan nggak harus berotot juga, seenggaknya kalau mereka berolahraga itu menghindari mereka dari kegendutan lah at least, jadi badannya nggak klemer klemer lah, dan nggak bakal obes”*

Selanjutnya, informan 3 menjelaskan bahwa laki – laki memang perlu untuk membentuk tubuh dengan berolahraga, tapi hanya sebatas untuk menghindari dari kegendutan dan obesitas dan menjaga kesehatan, tetapi tidak perlu sampai membentuk otot, karena pada dasarnya informan 3 memang kurang menyukai laki – laki yang memiliki otot.

### **3.5.2.1.3. Berolahraga agar tidak terlihat tua**

Terdapat 1 (satu) informan yang memaknai bahwa laki – laki harus berolahraga untuk menghindari terlihat tua karena memiliki perut yang buncit. Seorang artis K-pop memang harus membentuk tubuh karena tuntutan pekerjaan, tetapi laki – laki biasa juga harus tetap membentuk tubuh. Informan tersebut adalah informan 5 yang merupakan informan 5 yang merupakan seorang siswa SMA.

Informan 5 mengatakan bahwa sebagai seorang artis K-pop, laki – laki memang harus memiliki tubuh yang sempurna, sedangkan untuk orang biasa perlu membentuk tubuh agar paling tidak terlihat tidak memiliki perut yang buncit.

*“Ya kan emang kalau mau jadi idol emang harus sempurna, eh ya nggak harus sempurna tapi mendekati sempurna, jadi emang harus bentuk tubuh, itu olahraga, ngegym... (laki – laki biasa) kalau buncit gitu, ya nggak enak dilihat juga, perlu ngejaga bentuk tubuh soalnya kalau buncit juga kesannya males olahraga, pola makannya juga nggak sehat kesannya”*

Informan 5 mencontohkan para bapak – bapak yang berada di lingkungan perumahanannya yang sudah bekerja dan sudah tua semua memiliki perut yang buncit, sehingga informan menganggap apabila seorang laki – laki muda tetapi memiliki perut yang buncit, ia akan terlihat tua.

### **1.5.2.2. Make Up**

Elemen upaya mencapai penampilan fisik yang dilihat dari kegiatan menggunakan *make up* dapat dilihat dalam salah satu adegan dimana para kontestan terlihat melakukan *touch up make up* di waktu istirahat syuting acara *Produce 101 Season 2*. Setelah melakukan wawancara dengan ke enam informan, didapatkan beberapa pemaknaan terkait *make up* dalam adegan tersebut, sebagai berikut:



**Tabel 3.9.**  
**Keberagaman Pemaknaan Elemen Upaya Mencapai Penampilan Fisik**  
**Dilihat dari *Make Up***

Pemaknaan	Dimaknai oleh
Laki – laki menggunakan <i>make up</i> aneh dan berlebihan	Informan 1 (P/22 tahun/ mahasiswi)
Laki – laki boleh menggunakan <i>make up</i> selama wajah dan acaranya mendukung	Informan 2 (P/ 17 tahun/ siswi SMA)
Proses pemakaian <i>make up</i> sendiri seharusnya tidak diperlihatkan	Informan 3 (P/ 22 tahun/ karyawan)
Hanya artis K-Pop boleh dan wajar menggunakan <i>make up</i>	Informan 4 (L/21 tahun/ mahasiswa)
	Informan 5 (L/ 15 tahun/ siswa SMA)
Laki – laki boleh menggunakan <i>make up</i> asalkan terlihat bagus dan tidak berlebihan	Informan 6 (L/ 24 tahun/ wiraswasta)

Berdasarkan tabel diatas, dapat terlihat bahwa terdapat 5 pemaknaan yang berbeda terkait adegan para kontestan menggunakan *make up*. Penjabaran masing – masing pemaknaannya adalah sebagai berikut.

#### **3.5.2.2.1. Laki – Laki Menggunakan *Make Up* Aneh dan Berlebihan**

Terdapat 1 (satu) informan yang memaknai bahwa laki – laki yang menggunakan *make up* aneh dan berlebihan yaitu informan 1 yang merupakan seorang mahasiswi. Informan 1 memaknai adegan tersebut aneh dan sudah melewati batas.

*“Aneh banget, kelewat batas, kalau misal cushion okelah nggak papa, karena mereka di depan kamera, tapi kalau lipstick sampe merah banget gitu aneh banget, kayak cabe – cabean malah, si Jisung sama Ong aja sampe ditegur staffnya kan saking merahnya, aneh banget ngelihatnya*

*cowok bibirnya merah, euuurgh, enggak banget, nggak familiar aja lihatnya”*

Informan mengaku ia menganggap adegan itu aneh dan melewati batas karena ia tidak pernah melihat laki – laki yang seperti itu di Indonesia dan di sekitarnya, mengingat laki – laki Indonesia tidak pernah membawa pewarna bibir maupun bedak, dan biasanya hanya membawa sisir. Informan pun akan menganggap seorang laki – laki aneh apabila informan benar – benar melihat laki – laki di sekitarnya menggunakan *make up* karena informan tidak terbiasa melihat laki – laki yang menggunakan *make up* dan berdandan.

*“hehehe aneh, “dia normal nggak sih?” Karena kita lihat cowok sekitar kita itu nggak pernah make up, lip balm aja enggak. Yang standar – standar aja nih ngelihat cowok pake pomade aja kayak “hih cowok kok dandan banget sih” padahal cuma pakai pomade doang”*

Informan menganggap laki – laki yang seperti itu sudah pasti akan dipertanyakan apabila berada di Indonesia karena laki – laki identik dengan malas merawat tubuhnya, apalagi memakai *make up* dan informan mengasosiasikan *make up* sebagai peralatan yang hanya dipakai oleh perempuan dan bukan laki – laki. Informan juga mengatakan laki – laki yang menggunakan *make up* sangat memengaruhi maskulinitasnya, dan informan mencontohkan bahwa ia mempunyai kontestan favorit dalam acara *Produce 101 Season 2* yaitu Minhyun yang informan anggap sebagai laki – laki yang sangat maskulin. Namun ketika suatu waktu informan melihat sebuah foto dari Minhyun dimana ia terlihat memakai pewarna bibir yang sangat merah, informan menjadi tidak suka dan sangat mengurangi maskulinitas Minhyun.

#### **3.5.2.2.2. Laki – Laki Boleh Menggunakan *Make Up* Selama Wajah dan Acaranya Mendukung**

Terdapat 1 (satu) informan yang memaknai bahwa laki – laki boleh menggunakan *make up* selama wajah dan acaranya mendukung untuk menggunakan *make up*. Informan tersebut adalah informan 2 yang merupakan siswi SMA. Informan 2 tidak mempermasalahkan para kontestan yang menggunakan *make up*, karena wajah mereka yang halus sehingga mendukung dan cocok untuk menggunakan *make up*.

*“Ya kalau cocok sama wajahnya ya nggak papa, mereka juga pada cocok mukanya pada halus halus gitu og... kalau nikahan kan juga cowok pakai make up... Ya kalau sehari – hari nggak perlu, tapi kalau untuk acara – acara tertentu nggak papa, dan ini mereka pakai make up nggak papa kok, masih maskulin”*

Informan juga mengatakan ia tidak akan menganggap laki – laki di sekitarnya aneh ketika menggunakan *make up*, selama wajahnya bersih dan cocok untuk menggunakan *make up* dan juga memang karena sedang ada agenda acara tertentu. Laki – laki yang menggunakan *make up* juga tidak informan anggap keperempuan – puanan selama perilakunya masih seperti laki – laki. Bahkan informan tidak keberatan apabila memiliki pacar yang menggunakan *make up*, asalkan memiliki wajah yang tampan.

#### **3.5.2.2.3. Proses Pemakaian *Make Up* Sendiri Seharusnya Tidak Diperlihatkan**

Terdapat 1 (satu) informan yang memaknai bahwa laki – laki tidak apa – apa menggunakan *make up*, tetapi seharusnya tidak diperlihatkan prosesnya mereka menggunakan *make up* sendiri. Informan tersebut adalah informan 3 (P/22 tahun). Informan menganggap adegan para kontestan memakai *make up* sebagai lucu, dan

bahwa ia tidak mempermasalahkan laki – laki menggunakan *make up*, asalkan mereka tidak memakainya sendiri, melainkan dipakaikan oleh orang lain.

*“Sebenarnya cowok pake make up itu nggak papa, tapi kalau sampai ditunjukkan dia lagi memakai, itu kan lebih seringnya cewek, cewek kan lebih seringnya nunjukkin kalau mereka lagi pakai make up gitu, tapi kalau cowok misalkan mereka pake bedak pake cushion biar nggak kelihatan kusam ya nggak papa, tapi kalau sampai diperlihatkan kalau mereka memakai, itu kesannya kayak cewek aja... mereka tuh nggak papa pakai make up, tapi mungkin nggak mereka sendiri yang pakai gitu loh, kan bisa yang makein orang lain, yang dandanin orang lain, kayak make up artisnya gitu kan mereka pasti ada... karena ya yang butuh muka keliatan flawless kan nggak cuma cewek doang, cowok juga butuh, kalau kena lighting panggung misalnya, cowok kalau ga pake make up juga kan pasti keliatan berminyak banget, kasian amat masa cewek bisa flawless tapi cowoknya butek, tapi proses pake make upnya itu loh, kalau bisa cewek aja yang makein”*

Informan mengatakan bahwa kemampuan memakai *make up* seharusnya tidak dimiliki oleh laki – laki karena kemampuan tersebut biasanya dimiliki oleh perempuan. Namun, ia tidak mempermasalahkan laki – laki menggunakan *make up*, yang terpenting adalah bukan mereka sendiri yang mengaplikasikan, tetapi dipakaikan oleh orang lain.

#### **3.5.2.2.4. Hanya Artis K-Pop Boleh dan Wajar Menggunakan *Make Up***

Terdapat 2 (dua) informan yang memaknai bahwa hanya artis K-pop boleh dan wajar menggunakan *make up*, tetapi laki- laki biasa tidak boleh dan tidak wajar. Informan tersebut adalah informan 4 (L/21 tahun) dan informan 5 (L/15 tahun).

Informan 4 memaklumi para kontestan yang menggunakan *make up* dikarenakan profesi mereka yang menuntut mereka untuk terlihat baik di depan kamera, sehingga mereka boleh menggunakan *make up*, tetapi informan

menganggap laki – laki biasa aneh apabila menggunakan make up karena hal tersebut memancing hal yang tabu dan akan menjadi bahan pembicaraan.

*“Aku hiii. Tapi aku coba nggak melihat dari culture aku sendiri, aku lihat disini tuh kenapa mereka harus pakai make up, soalnya kalau mereka nggak pake make up, mereka kelihatan jelek di kamera, karena mereka idol, itu tuntutan mereka, jadi aku nggak mau menyangkut pautkan hal ini dengan non-maskulin, karena mereka pakai make up itu nggak bikin mereka kelihatan cantik, tapi ya lebih fresh aja gitu lho, itu fungsinya make up disitu. Tapi kalau untuk orang normal, itu nggak masuk akal, aneh...karena nggak ada urgensinya, aku nggak liat fungsinya apa, kalau idol kan mereka butuh, mereka kan dilihat seantero. Kalau orang biasanya tuh nggak ada urgensinya dan memancing kayak apa ya, hal – hal yang nggak umum yang tabu, untuk dibicarakan”*

Informan 4 menganggap memakai *make up* itu hanya untuk perempuan, dan menganggap laki – laki tidak perlu memakai *make up* karena informan tidak melihat ada fungsi dan hal positif yang bisa didapat dari memakai *make up*. Informan tidak mempermasalahkan apabila laki – laki mengetahui dan mengenal banyak peralatan *make up* seperti *make up artist*, tetapi tidak boleh sampai merubah kodrat mereka dan menjadi seperti perempuan. Bahkan informan akan tetap menganggap para artis K-pop aneh ketika mereka menggunakan *make up* dalam kehidupan sehari – hari ketika tidak sedang syuting maupun tampil.

Selanjutnya, informan 5 juga beranggapan bahwa artis Korea boleh menggunakan *make up* karena sudah pekerjaannya tetapi kalau laki – laki biasa tidak wajar karena informan tidak melihat fungsi dari menggunakan *make up* bagi laki – laki biasa.

*“Kan mereka calon idol, jadi ya nggak papa sih pakai make up gitu, soalnya masa idol nggak ngejaga, nggak perawatan kulit...Kalau orang biasa kok kayaknya aneh ya, mau keluar rumah pakai make up dulu gitu kayaknya apa ya, cewek banget gitu, ya kalau cowok biasa pakai make up itu dia mau ngapain gitu, gatau gunanya apa, nggak normal aja... dan aku juga belum pernah liat sih orang indo cowok gitu pakai make up, dianggep banci kali”*

Informan 5 mengasosiasikan *make up* dengan perempuan, sehingga ia merasa cukup aneh apabila laki – laki biasa menggunakan *make up*. Meskipun informan mengetahui fungsi *make up* untuk mendapatkan wajah yang lebih sempurna, informan yang merupakan seorang laki – laki tetap tidak akan menggunakan *make up* dan lebih memilih memiliki wajah yang tidak sempurna. Namun informan tetap menganggap para kontestan dalam acara *Produce 101 Season 2* maskulin, karena meskipun mereka menggunakan *make up*, mereka tidak terlihat seperti menggunakan *make up* dan tidak terlalu terlihat berbeda.

#### **3.5.2.2.4. Laki – Laki Boleh Menggunakan Make Up Asalkan Terlihat Bagus dan Tidak Berlebihan**

Informan 6 memaknai bahwa laki – laki tidak apa – apa menggunakan *make up* asalkan terlihat bagus dan tidak terlihat berlebihan. Informan menyadari bahwa apabila di masyarakat Indonesia, laki – laki menggunakan *make up* adalah hal yang tidak normal, namun informan sendiri tidak masalah karena ia sudah sering melihatnya dalam dunia K-pop

*“Nggak (normal), kalau dari perspektif orang Indonesia ya, kalau di Indonesia pasti udah diketawain, (tapi aku sendiri) normal normal aja sih, soalnya kiblataku kan K-pop ya Korean, lifestyle mereka juga kalau cowok minimal pelembab lah, jadi ya aku udah biasa.”*

Informan 6 juga mengaku juga menggunakan *make up* seperti *lip tint* dan pelembab dalam kehidupan sehari – hari, dan menggunakan *full make up* apabila akan tampil dalam *dance cover*. Ia juga terkadang memakaikan *make up* anggota *dance cover* yang lain saat akan tampil. Informan juga sering memakaikan *make up* kepada anggota *dance cover* lainnya, sehingga informan menganggap laki – laki

sudah biasa menggunakan *make up*. Informan bahkan mengetahui dan paham banyak hal mengenai *make up*. Informan mengatakan ia tidak masalah dengan laki – laki menggunakan *make up* asalkan terlihat bagus, tidak berlebihan dan sesuai dengan kondisi.

*“kalau make upnya salah ya ketawa lah aku, dan juga lihat kondisinya, kalau misalnya lagi perform ya harus kan itu, kalau lagi pergi keluar juga kalau cuma bedak – bedak tipis doang mah nggak masalah sih, selama cocok dan nggak menor aja”*

### 1.5.2.3. Masker Wajah

Elemen upaya mencapai penampilan fisik yang dilihat dari kegiatan menggunakan masker wajah dapat dilihat dalam salah satu adegan dimana para kontestan terlihat menggunakan krim masker wajah di kamar asrama mereka. Setelah melakukan wawancara dengan ke enam informan, didapatkan beberapa pemaknaan terkait masker wajah dalam adegan tersebut, sebagai berikut :

**Tabel 3.10.**  
**Keberagaman Pemaknaan Elemen Upaya Mencapai Penampilan Fisik Dilihat dari Masker Wajah**

Pemaknaan	Dimaknai oleh
laki – laki menggunakan masker wajah tidak normal	Informan 1 (P/22 tahun/ mahasiswi)
Menggunakan masker wajah untuk mendapatkan kulit yang bersih	Informan 2 (P/ 17 tahun/ siswi SMA)
	Informan 4 (L/21 tahun/ mahasiswa)
	Informan 5 (L/ 15 tahun/ siswa SMA)
	Informan 6 (L/ 24 tahun/ wiraswasta)
Menggunakan masker wajah sebagai bentuk menghormati dirinya sendiri	Informan 3 (P/ 22 tahun/ karyawan)

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) pemaknaan mengenai masker wajah yang ditampilkan dalam acara Produce 101 Season 2. Berikut adalah penjabaran dari pemaknaan – pemaknaan tersebut.

#### **3.5.2.3.1. Laki – Laki Menggunakan Masker Wajah Tidak Normal**

Informan 1 (P/22 tahun) menganggap bahwa laki – laki yang menggunakan masker wajah sebagai bentuk perawatan kulit wajah sebagai tidak normal. Hal tersebut dikarenakan menurutnya laki – laki malas merawat kulit mereka, dan biasanya laki – laki tidak menjadikan kulit putih sebagai warna kulit ideal mereka.

*“Nggak (normal), kalau dilihat cowok kan males ya ngerawat kulit, malah cowok yang pengen putih itu dipertanyakan sih kalau cowok Indonesia, cowok Indonesia kalau kepengen putih mesti dipertanyakan ya, kan kita hidup di negara panas ya, ya wajar sih kalau kulitnya hitam, terus kalau cowok yang pakai masker itu masih aneh sih, masih tabu lah dalam pikiran gue”*

Informan 1 mengatakan bahwa laki – laki tidak harus memiliki kulit yang halus dan cerah daripada harus menggunakan masker wajah, karena menurutnya masker wajah biasanya digunakan oleh perempuan. Menurut informan, laki – laki cukup mencuci wajah sebagai bentuk perawatan kulit, mengingat ia juga hanya pernah melihat laki – laki mengiklankan sabun pencuci wajah, dan bukan bentuk perawatan kulit lainnya.

#### **3.5.2.3.2. Menggunakan masker wajah untuk mendapatkan kulit yang bersih**

Terdapat 4 informan yang memaknai bahwa laki – laki boleh menggunakan masker wajah untuk perawatan kulit dan mendapatkan kulit yang bersih. Keempat informan tersebut adalah informan 2 (P/ 17 tahun), informan 4(L/21 tahun), informan 5(L/ 15 tahun), dan informan 6 (L/24 tahun). Informan 2 menganggap



bahwa bukan hanya perempuan saja, laki – laki juga memiliki hak untuk mempunyai kulit yang bersih, oleh karena itu perawatan kulit wajah dalam bentuk penggunaan masker wajah juga boleh dilakukan oleh laki – laki.

*“Nggak papa sih, kakakku juga pake masker dan tetep maskulin sih... Itu kan perawatan kulit jadi untuk cewek cowok bisa, emang cewek aja yang bisa kulitnya halus bersih, cowok kan juga”*

Selanjutnya, informan 4 juga tidak mempermasalahkan laki – laki yang menggunakan masker wajah, karena informan menyadari fungsi dari masker wajah untuk mendapatkan kulit yang bersih dan sehat.

*“Nggak masalah, aku nggak cuma lihat cowok pake masker disitu (Produce 101 S2) kok, inget nggak di Descendants of the Sun, itu kan jenderal Jin Goo kan disuruh Joong Ki pakai masker... kan itu fungsinya bikin wajah mereka bersih gitu loh, karena standarnya orang Korea itu orang yang bersih itu sehat”*

Informan 4 tidak menganggap bahwa masker wajah hanya boleh digunakan oleh perempuan, dan informan tidak keberatan, dan justru akan memakai masker wajah untuk mendapatkan kulit wajah yang bersih dan sehat juga, meskipun terhalang harga masker wajah yang menurut informan 4 mahal.

Informan 5 juga menganggap bahwa laki – laki boleh memakai masker wajah sebagai bentuk perawatan kulit, terutama untuk menyegarkan wajah apabila telah beraktivitas diluar ruangan. Selain itu, penggunaan masker wajah yang hanya di rumah sehingga informan tidak akan dilihat orang lain ketika sedang mengenakan masker wajah.

*“Ya nggak papa sih, soalnya masker itu pakainya kan nggak diluar, di rumah aja... karena untuk ngejaga kulit, kan kalau dari luar terus pulang ke rumah terus pakai masker, biar wajahnya lebih segar lagi”*

Yang terakhir, informan 6 juga menganggap laki – laki boleh menggunakan masker wajah untuk menjaga kulit wajah. Menurut informan, para kontestan juga

terlihat lucu saat menggunakan masker wajah karena mereka terlihat menikmati aktivitas tersebut.

*“Lucu kelihatan mereka tuh kayak seru sendiri pas pakai masker gitu... Normal lah, itu kan untuk menjaga kulit mereka, kayak aku sendiri juga kalau perawatan ya aku pakai masker buat ngilangin, aku sadar aku tahu masker itu ada manfaatnya ada gunanya”*

Informan 6 menganggap laki – laki menggunakan *skin care* sebagai sesuatu yang normal, apalagi informan 6 yang merupakan laki – laki juga mengaku menggunakan masker wajah apabila kondisi kulit wajahnya sedang tidak baik, seperti sedang berjerawat, dan ia tidak merasa malu bahkan keluarga informan sudah terbiasa melihat informan 6 menggunakan masker wajah di rumahnya.

### **3.5.2.3.3. Laki – Laki Menggunakan Masker Wajah Sebagai Bentuk Menghormati Dirinya Sendiri**

Informan 3 (P/ 22 tahun) menganggap laki – laki yang menggunakan masker wajah berarti ia menghormati dirinya sendiri dengan merawat wajahnya. Informan mengatakan bahwa dengan menggunakan masker wajah, seorang laki – laki akan menjadi lebih bersih, dan informan juga membedakan masker dari *make up*, dimana masker wajah hanya sebagai bentuk perawatan diri.

*Gue sih fine – fine aja, karena menurut gue masker sama make up itu beda, kalau make up kan mempercantik diri, kalau masker kan merawat diri, gue lebih suka cowok yang merawat diri bukan mempercantik diri, karena kalau mempercantik diri itu kan jatohnya narsis, tapi kalau merawat diri itu lebih kayak respect sama dirinya berarti, kalau dia maskeran ya menurut gue bagus – bagus aja karena mereka merawat diri mereka jadinya bersih dan gue suka cowok bersih”*

Informan tidak menganggap masker wajah sebagai sesuatu yang hanya boleh digunakan oleh perempuan, bahkan informan memiliki teman laki – laki yang

juga menggunakan masker wajah, dan informan tidak mempermasalahkan hal tersebut.

#### 1.5.2.4. Mencukur Janggut

Elemen upaya mencapai penampilan fisik yang dilihat dari kegiatan mencukur janggut dapat dilihat dalam salah satu adegan dimana kontestan Kang Dong Ho dikritik oleh kontestan lainnya karena ia tidak mencukur janggutnya. Setelah melakukan wawancara dengan ke enam informan, didapatkan beberapa pemaknaan terkait mencukur janggut dalam adegan tersebut, sebagai berikut :

**Tabel 3.11.**  
**Keberagaman Pemaknaan Elemen Upaya Mencapai Penampilan Fisik Dilihat dari Mencukur Janggut**

Pemaknaan	Dimaknai oleh
Tidak bercukur menjadi terlihat berantakan dan tidak bersih	Informan 1 (P/22 tahun/ mahasiswi)
	Informan 3 (P/ 22 tahun/ karyawan)
	Informan 5 (L/ 15 tahun/ siswa SMA)
Laki – laki bercukur agar terlihat muda	Informan 4 (L/21 tahun/ mahasiswa)
Dikritik karena tidak bercukur adalah sesuatu yang berlebihan	Informan 2 (P/ 17 tahun/ siswi SMA)
	Informan 6 (L/ 24 tahun/ wiraswasta)

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 2 (dua) pemaknaan mengenai mencukur janggut yang ditampilkan dalam acara *Produce 101 Season 2*. Berikut adalah penjabaran dari pemaknaan – pemaknaan tersebut.

#### **3.5.2.4.1. Tidak bercukur menjadi terlihat berantakan dan tidak bersih**

Terdapat 4 informan yang memaknai bahwa kontestan Kang Dong Ho memang pantas dikritik karena tidak mencukur janggut membuatnya terlihat berantakan dan tidak bersih. Keempat informan tersebut adalah Informan 1 (P/22 tahun), Informan 3 (P/ 22 tahun) , Informan 4 (L/21 tahun), dan informan 5 (L/ 15 tahun) .

Informan 1 menganggap Kang Dong Ho sebagai laki – laki pantas untuk dikritik ketika ia tidak mencukur rambutnya, karena informan menganggap ketampanan Kang Dong Ho menjadi tertutupi dan tidak terlihat bersih.

*“Sebenarnya gue suka cowok yang rapi, bersih lah minimal, cuci muka, shaving, dan Kang Dong Ho dikritik itu setuju sih, si Kang Dong Ho itu kelihatan nggak bersih, kegantengannya itu tertutupi gitu lho”*

Menurut informan 1, standar maskulinitas seorang laki – laki adalah apabila ia rapi, tinggi, besar, dan berpenampilan baik, dan mencukur janggut merupakan salah satu upaya untuk dapat berpenampilan baik. Apabila tidak bercukur, maka laki – laki akan terlihat berantakan dan terkesan tidak dapat merawat diri sendiri.

Selanjutnya informan 3 juga menyatakan setuju apabila Kang Dong Ho dikritik ketika tidak mencukur janggutnya karena Kang Dong Ho berwajah putih dan wajahnya yang putih tersebut tidak cocok apabila mempunyai janggut, dan akan terlihat lebih rapi.

*“Setuju sih itu, kan mereka ngerasa itu Kang Dong Ho itu kan wajahnya putih, tapi terus dia jenggotan jadi kayak nggak cocok gitu loh, makudnya kan dia keliatan kalau pas dicukur itu emang terlihat lebih rapi, jadi ya karena sebenarnya dia bisa rapi dengan dicukur tapi terus dia nggak nyukur itu ya pantas dikritik”*

Informan 3 memang lebih menyukai laki – laki yang bercukur, tetapi sebenarnya ia tidak mengharuskan seorang laki – laki untuk mencukur janggutnya

karena pada dasarnya laki – laki memang pasti memiliki janggut. Informan dapat mentoleransi seorang laki – laki memiliki janggut dan tidak mencukurnya apabila laki – laki tersebut bisa tetap terlihat rapi, namun apabila laki – laki tersebut menjadi terlihat berantakan karena tidak mencukur janggutnya, maka ia akan mengkritik laki – laki tersebut seperti kontestan lain mengkritik Kang Dong Ho.

Informan 5 juga mengatakan bahwa sebagai artis K-pop, Kang Dong Ho seharusnya memang mencukur janggutnya dengan menjaga penampilannya melalui merawat wajahnya untuk tetap bersih.

*“Pantes dikritik, kan dia udah jadi idol kan, jadi harusnya dia ngejaga penampilannya, muka tuh harus bersih”*

Selain itu, informan 5 juga menganggap laki – laki secara umum memang harus mencukur janggutnya. Informan mengatakan laki – laki yang mencukur akan terlihat lebih rapi, dan akan terasa menggelikan apabila memiliki banyak janggut.

#### **3.5.2.4.4. Laki – laki bercukur agar terlihat muda**

Informan 4 juga menganggap laki – laki memang harus bercukur agar dapat terlihat lebih muda dan menganggap Kang Dong Ho pantas dikritik ketika ia tidak mencukur janggutnya.

*“Balik lagi itu di Korea, untuk menunjukkan kelihatan muda itu harus di shave semuanya, aku juga nggak suka sama punya jenggot”.*

Informan juga menganggap laki – laki yang bercukur adalah laki – laki yang maskulin, karena menurut informan, seseorang dapat dianggap maskulin melalui kacamata orang lain. Apabila Kang Dong Ho dikritik oleh orang lain karena tidak mencukur janggutnya, hal itu berarti orang lain menganggap tidak maskulin karena ia akan terlihat lebih tidak tampan. Berdasarkan penilaian orang lain tersebut,

informan menyimpulkan bahwa laki – laki harus mencukur janggutnya untuk terlihat lebih muda agar dianggap maskulin, dan menganggap saat ini laki – laki malah akan kehilangan maskulinitasnya apabila memiliki banyak janggut.

#### **3.5.2.4.3. Dikritik karena tidak bercukur adalah sesuatu yang berlebihan**

Terdapat 2 (dua) informan yang memaknai bahwa adegan Kang Dong Ho dikritik ketika tidak mencukur janggutnya sebagai sesuatu yang berlebihan. Kedua informan tersebut adalah informan 2 (P/ 17 tahun) dan informan 6 (P/24 tahun).

Informan 2 mengatakan bahwa laki – laki memang pasti akan memiliki janggut, dan ketika semakin tua kan semakin tumbuh, sehingga menurut informan 2 Kang Dong Ho tidak perlu dikritik karena tidak mencukur janggutnya.

*“kan itu kalau udah semakin tua juga pasti kan tumbuh, jadi agak lebay sih itu Kang Dong Ho dikritiknya”*

Informan mengatakan, selagi wajahnya masih cocok, ia merasa laki – laki tidak perlu mencukur janggutnya. Informan memaklumi bahwa pasti akan ada masa dimana seorang laki – laki belum mencukur janggutnya, sehingga laki – laki tidak apa – apa terlihat sedikit berantakan karena memiliki janggut.

Selanjutnya, informan 6 juga memaknai adegan dimana Kang Dong Ho dikritik karena tidak mencukur janggutnya sebagai sesuatu yang berlebihan. Informan memang memaklumi kritikan tersebut karena memang ini untuk keperluan tampil di depan kamera dimana seseorang harus berpenampilan baik, tetapi informan tetap merasa hal tersebut berlebihan.

*“Sebenarnya nggak bener juga sih itu dia dikritik sampai segitunya, itu kan terserah dia mau nyukur jenggotnya atau enggak, cuman karena ini di acara televisi ya wajib lah tampil rapi, apalagi kan itu pakai make up, kalau ada janggutnya kan jadi kayak nyangkut gitu kayak nggak rata gitu”*

Meskipun informan lebih memilih untuk mencukur janggut dengan alasan agar terlihat lebih rapi, menurut informan 6 laki – laki boleh – boleh saja tidak mencukur janggutnya, karena itu merupakan hak masing – masing individu, dan masing – masing individu memiliki tujuannya masing – masing ketika memilih untuk tidak mencukur janggut. Misalnya, ada beberapa laki – laki yang menganggap bahwa memiliki janggut akan terlihat lebih maskulin sehingga orang tersebut akan memilih untuk tidak mencukur janggutnya, atau karena alasan agama ingin menjalankan *sunnah* rasul sehingga memilih untuk memiliki janggut. Oleh karena itu, informan mengatakan laki – laki tidak wajib untuk mencukur janggutnya untuk dianggap maskulin.

### 3.5.3. Elemen Citra yang Ditampilkan

#### 3.5.3.1. Gerak Tubuh

Elemen citra yang ditampilkan yang dilihat dari gerak tubuh dapat dilihat dalam salah satu adegan dimana kontestan menarikan tarian grup perempuan. Setelah melakukan wawancara dengan ke enam informan, didapatkan beberapa pemaknaan terkait gerak tubuh dalam adegan tersebut, sebagai berikut :

**Tabel 3.12.**  
**Keberagaman Pemaknaan Elemen Citra yang Ditampilkan Dilihat dari Gerak Tubuh**

Pemaknaan	Dimaknai oleh
Laki – laki menarikan tarian grup perempuan aneh	Informan 1 (P/22 tahun/ mahasiswi)
Laki – laki menarikan tarian grup perempuan lucu	Informan 2 (P/ 17 tahun/ siswi SMA)

Menarik tarian perempuan ada tempat dan waktunya	Informan 3 (P/ 22 tahun/ karyawan)
Bisa menarik tarian grup perempuan merupakan kemampuan unik dan daya tarik	Informan 4 (L/21 tahun/ mahasiswa)
	Informan 5 (L/ 15 tahun/ siswa SMA)
Bisa menarik tarian grup perempuan menunjukkan profesionalitas	Informan 6 (L/ 24 tahun/ wiraswasta)

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 5(lima) pemaknaan mengenai gerak tubuh yang ditampilkan dalam acara *Produce 101 Season 2*. Berikut adalah penjabaran dari pemaknaan – pemaknaan tersebut.

### 3.5.3.1.1. Laki – Laki Menarik Tarian Grup Perempuan Aneh

Informan 1 (P/22 tahun) memaknai adegan tersebut sebagai sangat aneh karena para kontestan yang merupakan laki – laki terlihat *girly* atau keperempuan – puanan seperti menari dengan melikuk – likuk, dan gerakan *wave*, sedangkan menurut informan laki – laki seharusnya gerakannya kaku dan kuat karena tubuh laki – laki kekar.

*“Aneh haha, soalnya dari gerakan – gerakan itu kan ada gerakan ngewave, terus kayak lekukan badan gitu, sedangkan cowok kan badannya kekar kaku tough gitu kan, sedangkan ini mereka nari yang luwes lincah melikuk – likuk, yang biasanya dilakukan sama cewek, ya aneh dan nggak banget”*

Menurut informan 1, laki – laki yang maskulin cenderung memiliki tubuh yang kaku dan gerakannya keras dan kuat, sedangkan dalam adegan tersebut, para kontestan melakukan gerakan yang halus dan lembut, serta fokus di pinggul dan dada, yang merupakan gerakan yang biasanya dilakukan oleh perempuan, sehingga informan 1 menganggapnya aneh.



Informan 1 menyadari bahwa para kontestan menarikan tarian grup perempuan secara sengaja serta mungkin terpaksa agar dapat menarik perhatian orang dan bukan karena mereka benar – benar *girly*. Namun, meskipun hanya untuk penampilan di depan kamera, informan 1 tetap tidak menyukai laki – laki yang menarikan tarian perempuan. Informan menganggap laki – laki seperti itu akan dianggap “banci” apabila di Indonesia, dan informan juga akan menganggapnya seperti itu.

*“Tetep nggak suka, cowok itu harus tetep manly, nggak usah lah pake nari – nari girl grup segala jatohnya girly banget. Bahkan meskipun ini sebenarnya terhitung sebagai skill ya, mereka punya skill untuk nariin gerakan perempuan untuk tampil girly, tetep aja nggak suka”*

#### **3.5.3.1.2.Laki – Laki Menarik Tarian Grup Perempuan Lucu**

Informan 2 (P/17 tahun) memaknai bahwa laki – laki yang dapat menarik tarian grup perempuan sebagai laki – laki yang lucu. Menurut informan, hal tersebut hanya sebagai lelucon dan hiburan, meskipun informan tidak memungkiri kalau informan memang tidak terlalu menyukai laki – laki yang menarik tarian grup perempuan.

*“Ya nggak papa, lucu aja, kalau dibilang suka ya enggak, tapi emang sebatas buat lucu – lucuan aja, ya ada sisi bagus sisi jeleknya, sisi bagusya ya jadi lucu, sisi jeleknya ya mereka cowok tapi kok nari kayak cewek”*

Selanjutnya, informan 2 mengatakan, ia akan lebih setuju apabila laki – laki yang menarik tarian grup perempuan adalah laki – laki yang memang sudah memiliki citra *girly* atau keperempuan – puanan bahkan dalam kehidupan sehari – harinya. Apabila laki – laki tersebut adalah laki – laki biasa dan cenderung *manly*, informan akan menganggap laki – laki tersebut aneh dan tidak cocok. Informan juga

masih dapat menerima karena ia menyadari bahwa hal tersebut hanyalah untuk hiburan semata.

### **3.5.3.1.3. Menarikan tarian perempuan ada tempat dan waktunya**

Informan 3 (P/22 tahun) memaknai bahwa laki – laki yang bisa menarikan tarian perempuan sebagai lucu dan untuk hiburan, asalkan tidak dijadikan kebiasaan dan hanya pada tempat dan waktu tertentu saja.

*“Ya itu lucu aja sih, cowok – cowok bisa nariin girl group itu kan kayak jadi buat lucu – lucuan ... Kalau untuk kebiasaan sih enggak ya, tapi kalau just for fun sih nggak papa. Lagian mereka nari girl grup ini kan nilai plus sih buat ngehibur orang lain”*

Informan tidak menganggap laki – laki yang menarikan tarian grup perempuan sebagai aneh, selama tidak dijadikan sebagai kebiasaan sehari – hari dan hanya dilakukan dalam waktu – waktu tertentu saja. Namun meskipun begitu, informan tetap lebih menyukai laki – laki yang tidak menarikan tarian grup perempuan sama sekali, dan bertingkah selayaknya laki- laki biasa saja.

*“Kayak reverse gitu nggak sih mereka itu aslinya manly tapi bisa girly juga, sebenarnya nggak papa sih mereka bisa nari girl grup itu just for fun, tapi ya kalau bisa sih mending nggak usah sama sekali ya, mending jadi cowok pada umumnya saja haha”*

Meskipun informan 3 menyukai laki – laki yang *manly*, informan masih bisa mentoleransi laki – laki yang dapat bisa menarikan tarian grup perempuan dan menampilkan citra *girly*. Hal tersebut dikarenakan informan juga memiliki teman laki – laki yang dapat menarikan tarian grup perempuan dan menampilkan citra *girly*, namun informan juga mengetahui bahwa di kehidupan sehari – hari temannya tersebut tetap bersikap selayaknya laki – laki biasa.

#### **3.5.3.1.4. Bisa Menarik Tarian Grup Perempuan Merupakan Kemampuan Unik dan Daya Tarik**

Terdapat 2 (dua) informan yang memaknai bahwa bisa menarik tarian grup perempuan sebagai suatu kemampuan yang unik dan daya tarik tersendiri. Kedua informan tersebut adalah informan 4 (L/ 22 tahun), dan informan 5 (L/15 tahun). Informan 4 mengatakan bahwa laki – laki yang dapat menarik tarian grup perempuan sebagai unik dan memiliki daya tarik tersendiri. Informan juga mengatakan bahwa sebagai artis K-pop kemampuan dapat menarik tarian grup perempuan justru diperlukan, dan informan mengaku juga terhibur melihatnya.

*“Ya nggak papa buat seru – seruan aja, asal bukan buat kebiasaan. Itu malah jadi daya tarik mereka. Ibaratnya cowok manly tapi bisa punya kemampuan buat nari cewek kan malah jatohnya unik dan jadi skill tambahan gitu loh, asal bukan kebiasaan ya. Kan keliatan tuh cowok yang nari gemulai buat seru – seruan aja sama cowok yang gemulai karena kebiasaan”*

Informan menyadari bahwa artis K-pop sebagai penari harus dapat menambalkan beragam jenis tarian, termasuk menjadi gemulai untuk menarik tarian perempuan. Meskipun informan merasa sedikit geli ketika melihatnya, informan masih bisa mentoleransi para kontestan yang menarik tarian grup perempuan selama tidak dijadikan kebiasaan sehari – hari dan hanya untuk waktu – waktu tertentu seperti untuk menghibur. Informan juga menganggap para kontestan tetap maskulin meskipun mereka menarik tarian grup perempuan, karena informan mengetahui bahwa para kontestan bukan menari tarian grup perempuan karena kemauan mereka sendiri, melainkan karena diinstruksikan.

*“Karena ini kan yang nari semua trainee ya, dan traineenya itu kan kebanyakan aslinya ya nggak girly. Cuma ya mereka disuruh nari gitu, aku jadi mikirnya kasihan aja hahaha. Jadi ya mereka nari girlgrup ini nggak mengurangi kemaskulinan mereka.”*

Informan juga memiliki beberapa teman laki – laki yang dapat menarikan tarian grup perempuan, dan informan tidak kemudian semata – mata menganggap teman – temannya tidak maskulin, karena meskipun mereka bisa menarikan tarian grup perempuan, hal tersebut hanya dilakukan di saat – saat tertentu, dan pada saat – saat yang lain teman – teman informan tetap bersikap selayaknya laki – laki biasa.

Selanjutnya informan 5 juga mengatakan bahwa ia tidak memperlakukan laki – laki yang menarikan tarian grup perempuan, karena menurutnya laki – laki tidak harus terus menerus menarikan tarian laki – laki, dan apabila masih dalam batas wajar dan tidak berlebihan, informan masih bisa mentoleransi. Informan juga menganggap menarikan tarian grup perempuan sebagai sesuatu yang unik bagi artis K-pop dan merupakan bentuk menghormati senior artis K-pop perempuan yang lain.

*“Ya nggak papa sih, cowok kan nggak harus nari cowok terus gitu... kayak misalkan sunbae hoobae, jadi ya sekedar mereka menghormati sunbaenya gitu, dan itu mereka juga jadi unik juga hal baru gitu kan”*

Informan juga mengatakan bahwa ia beberapa kali melihat *dance cover* dimana laki – laki menarikan tarian perempuan, dan ia tidak memperlakukan hal tersebut selama tidak berlebihan.

#### **3.5.3.1.5. Bisa Menarikan Tarian Grup Perempuan Menunjukkan Profesionalitas**

Informan 6 (L/24 tahun) menganggap bahwa laki – laki yang dapat menarikan tarian grup perempuan sebagai bentuk profesionalitas mereka karena mereka tidak hanya dapat menarikan tarian untuk laki – laki, tetapi juga bisa

menarik tarian grup perempuan. Selain itu, informan juga menyadari bahwa para kontestan menarik tarian grup perempuan hanya sekedar untuk hiburan.

*Ya wajar sih, asik – asik aja, itu malah nunjukkin kalau dia professional, dan dia kan idol, ya skill dia itu dance, mau dance apa aja juga harus dilakuin gitu, nggak terbatas itu tarian cewek atau cowok. Lagian itu mereka nari buat seru – seruan aja sih kayak jadi ngakak gitu. Maksudnya kan idol tuh sering gitu loh nari – nari tarian cewek nggak cuma disini aja, dan itu ya buat seru – seruan, jadi idol yang manly – manly itu kalau mau berubah drastis nariin tarian girl group juga nggak papa”*

### 3.5.3.2. Ekspresi dan Suara

Elemen citra yang ditampilkan yang dilihat dari ekspresi dan suara dapat dilihat dalam salah satu adegan dimana kontestan Yoo Seon Ho terpilih sebagai top 5 *visual center* karena citra yang dimilikinya yaitu citra *aegyo* (ekspresi dan suara seperti anak kecil) dan citra *manly*. Setelah melakukan wawancara dengan ke enam informan, didapatkan beberapa pemaknaan terkait ekspresi dan suara dalam adegan tersebut, sebagai berikut :

**Tabel 3.13.**  
**Keberagaman Pemaknaan Elemen Citra yang Ditampilkan Dilihat dari Ekspresi dan Suara**

Pemaknaan	Dimaknai oleh
Yoo Seon Ho belum menjadi laki – laki sepenuhnya	Informan 1 (P/22 tahun/ mahasiswi)
Yoo Seon Ho hanya cocok ketika <i>aegyo</i>	Informan 2 (P/ 17 tahun/ siswi SMA)
Laki – laki yang bisa <i>aegyo</i> dan <i>manly</i> bagus	Informan 3 (P/ 22 tahun/ karyawan)
Porsi citra <i>aegyo</i> harus lebih sedikit dibanding citra <i>manly</i>	Informan 4 (L/21 tahun/ mahasiswa)
Laki – laki seharusnya tidak <i>aegyo</i>	Informan 5

	(L/ 15 tahun/ siswa SMA)
Memiliki dua citra sebagai bentuk profesionalitas	Informan 6 (L/ 24 tahun/ wiraswasta)

Tabel diatas menjelaskan bahwa terdapat 6 (enam) pemaknaan mengenai ekspresi dan suara yang ditampilkan dalam acara *Produce 101 Season 2*. Berikut adalah penjabaran dari pemaknaan – pemaknaan tersebut.

### 3.5.3.2.1. Yoo Seon Ho Belum Menjadi Laki – Laki Sepenuhnya

Informan 1 (P/22 tahun) memaknai bahwa Yoo Seon Ho belum menjadi laki – laki yang sepenuhnya karena ia memiliki citra *aegyo*. Informan menanggapi Yoo Seon Ho aneh karena seharusnya laki – laki biasa tidak akan mau melakukan *aegyo* sehingga informan menganggap laki – laki yang *aegyo* belum menjadi laki – laki yang sepenuhnya.

*“Gue masih nganggep itu aneh ya, dan belum manly sepenuhnya, kalau cowok manly kan ngelakuin kayak Yoo Seon Ho gitu mesti nggak mau nggak mau kan nolak, padahal sebenarnya mungkin dia bisa aja sih, kayak cute gitu, menurut gue itu jadi setengah manly lah”*

Informan mengatakan bahwa ia masih melihat laki – laki yang *aegyo* sebagai tidak normal, dan masih belum terbiasa meskipun ia sudah lama menyukai K-pop dan sudah sering melihat laki – laki yang *aegyo*. Menurutnya, *aegyo* seharusnya hanya untuk anak kecil. Bahkan informan tetap merasa geli apabila ia melihat perempuan juga *aegyo*. Informan juga menganggap laki – laki yang bisa menampilkan citra *manly* dan *aegyo* sebagai sesuatu yang tidak normal.

*“Menurut gue itu patut dipertanyakan haha jangan – jangan dia punya dua kepribadian, walaupun gue suka K-pop tapi gue ngelihat yang kayak begitu gue masih nggak suka, kayak J-Hope gitu kan kadang dia aegyo dan gue ngelihatnya geli “lo kenapa sih”... kalau misal dia manly tapi terus*

*ngelakuin aegyo gue udah nggak suka. Lo pernah liat siwon aegyo nggak? Nggak pernah kan, nah gue sukanya sama yang kayak dia, kalau yang punya dua sisi gitu gue malah nggak seneng”*

Dibandingkan dengan laki – laki yang dapat memiliki dua citra yang berbeda dan kontras, informan 1 lebih memilih laki – laki yang memang sepenuhnya *manly*, karena selain lebih maskulin, informan memang menganggap laki – laki memang sudah seharusnya bertindak seperti laki – laki biasa, dan tidak perlu bertindak seperti anak kecil, walaupun hal tersebut untuk menarik perhatian orang.

#### **3.5.3.2.2. Yoo Seon Ho Hanya Cocok Ketika Aegyo**

Informan 2 (P/17 tahun) memaknai bahwa kontestan Yoo Seon Ho justru lebih cocok ketika ia bertindak imut atau *aegyo*, dan tidak cocok saat bertindak *manly* karena postur tubuh Yoo Seon Ho lebih mengarah kepada imut dibandingkan *manly*.

*“Lucu haha Seonho lucu banget, Seonho malah nggak cocok pas dia jadi cowok banget... Soalnya wajahnya Seonho sama postur tubuhnya lebih ke imut, aku malah lebih suka pas dia bocah kayak anak kecil gitu”*

Informan 2 tidak mempermasalahkan laki – laki yang *aegyo*, selama laki – laki tersebut memang cocok melakukannya, dan informan justru menyukai laki – laki yang *manly* yang juga dapat menjadi *aegyo*, karena menurutnya kedua sisi yang berbeda tersebut dapat berguna dan diaplikasikan di saat – saat yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.

*“kalau punya dua sisi, misalkan kita pacaran nih, kalau kita lagi musuhan dia aegyo aegyo gitu bikin kita senyum, tapi kalau manly misalnya pas lagi ngenalin ke orang tua atau ke orang lain, jadi lebih enak yang bisa dua – duanya, asalkan yang sisi cutenya itu kita aja yang tahu gitu, kalau orang lain yang tahu dia gitu kan agak gimana gitu”*

Informan 2 menambahkan, bahwa ia pun memiliki artis favorit yang juga memiliki dua sisi yaitu Baekhyun dari grup EXO dimana ia bisa menjadi sangat lucu di kehidupan sehari – hari namun kemudian berubah menjadi laki – laki yang *manly* dan seksi saat di panggung.

#### **3.5.3.2.3. Laki – Laki yang Bisa *Aegyo* dan *Manly* Bagus**

Terdapat 1 informan yang memaknai bahwa laki – laki yang memiliki citra *aegyo* sekaligus *manly* merupakan sesuatu yang baik. Informan tersebut adalah informan 3 (P/22 tahun). Informan 3 mengatakan bahwa ia menyukai laki – laki dapat menjadi *manly* dan juga *aegyo*, karena sebagai perempuan, informan merasa senang ketika ia bisa merasa ‘dekat’ dan dengan laki – laki apabila laki – laki tersebut *aegyo*, namun ia juga senang merasa terlindungi apabila laki – laki tersebut *manly*. Meskipun informan mengakui bahwa perubahan citra yang dilakukan para artis K-pop cukup ekstrim, informan masih dapat menerimanya.

*“Setuju aja sih, karena kan kayak kita nih, kalau cewek tuh sukanya cowok yang manly, tapi kadang kita juga suka ngelihat cowok yang dekat sama kita, dekat sama kitanya itu kayak lucu – lucuan, aegyo aegyo itu termasuk bikin kita merasa lebih dekat sama mereka, dan menurut gue itu bagus aja, jadi kalau cowok bisa lucu dan bisa manly itu keren aja...karena terkadang gue suka cowok yang sangat cool, tapi terkadang gue juga suka cowok yang soft, jadi kayak bisa nggak harus manly terus, masalahnya gue kalau manly itu tuh kerasa terprotect kan, sedangkan kalau dia soft, lucu itu kerasa dekat aja”*

#### **3.5.3.2.4. Porsi citra *aegyo* harus lebih sedikit dibanding citra *manly***

Informan 4 (L/21 tahun) memaknai bahwa laki – laki boleh saja memiliki *aegyo* selain sisi *manly*, namun sisi *aegyonya* jangan berlebihan dan lebih banyak daripada sisi *manlynnya*. Informan 4 sebenarnya kurang menyukai laki – laki yang



*aegyo* karena menurutnya seharusnya laki – laki bertindak biasa saja, namun ia masih bisa mentolerir apabila sisi *aegyonya* hanya sedikit dan hanya dilakukan di saat – saat tertentu saja.

*“Ya proporsinya boleh lah ada aegyonya tapi jangan lebih banyak aegyonya ketimbang manlynnya. Sebenarnya aku kurang suka sih mbak ada cowok yang begitu, yang punya aegyo, maksudnya ya cowok biasa aja kenapa gitu loh? Tapi ya bolehlah ada porsi aegyonya dikit. Aku misal ambil contoh Kang Daniel ya, dia itu kan manly banget ya, dia itu aegyo cuma ketika di fansign”*

Informan menganggap biasanya laki – laki yang bisa menampilkan sisi *aegyo* adalah karena tuntutan pekerjaan sebagai artis K-pop, dimana informan 4 kemudian mencontohkan salah satu kontestan lain yang juga sering melakukan *aegyo* yaitu Park Ji Hoon. Menurut informan 4, Park Ji Hoo sebenarnya adalah laki – laki yang sangat *manly*, namun karena kemudian Park Ji Hoon menjadi terkenal karena adegan dirinya melakukan *wink*, Park Ji Hoon akhirnya berubah menjadi lebih sering melakukan *aegyo*. Selain itu, informan juga menganggap *aegyo* seharusnya hanya untuk perempuan, oleh karena itu seharusnya tidak *aegyo*, kecuali untuk bahan lelucon.

*“Aegyo kan untuk cewek, kalau untuk cowok no. Cowok itu untuk kesenangan pribadi aja gitu loh, kesenangan orang – orang, untuk kayak ngegoda gitu, kayak guyon guyon semata, tapi kalau untuk dijadikan hobi, nah itu udah beda lagi”*

Meskipun begitu, informan 4 masih menganggap seorang laki – laki masih maskulin meskipun ia *aegyo*, asalkan tidak berlebihan dan hanya dilakukan di saat – saat tertentu saja, dan tidak dijadikan sebagai kebiasaan, karena ia memiliki teman yang sampai di kehidupan sehari – hari juga bersikap seperti perempuan dan menurut informan hal tersebut berlebihan.

### 3.5.3.2.5. Laki – Laki Seharusnya Tidak *Aegyo*

Informan 5 (L/15 tahun) memaknai bahwa seharusnya laki – laki tidak *aegyo* karena karena *aegyo* biasanya adalah untuk perempuan, dan laki – laki seharusnya bersikap biasa saja.

*“Emang biasanya kan kalau maknae gitu kan yang paling lucu paling umut gitu, cuman seharusnya sih nggak usah, cowok harusnya biasa aja... Biasanya kan cewek yang ngelakuin itu”*

Informan 5 lebih memilih laki – laki yang sepenuhnya *manly*, dan tidak *aegyo*, karena apabila laki – laki melakukan sesuatu yang biasanya dilakukan oleh perempuan, hal tersebut sangat aneh. Selanjutnya informan mengatakan bahwa *aegyo* biasanya hanya akan membuat perempuan tertarik, tetapi pada dasarnya laki – laki tidak akan tertarik dengan laki – laki yang *aegyo*. Menurut informan, para artis K-pop yang melakukan *aegyo* juga sebenarnya terkesan terlalu dipaksakan.

### 3.5.3.2.6. Memiliki Dua Citra Sebagai Bentuk Profesionalitas

Informan 6 (L/24 tahun) memaknai bahwa laki – laki yang memiliki dua citra yang berbeda sebagai bentuk profesionalitas, terutama di dunia hiburan dimana laki – laki yang memiliki sisi yang berbeda bisa menjadi nilai tambah bagi orang tersebut.

*“Keren lah itu profesionalitasnya, dewa, bisa switch ke image yang berbeda gitu...masalahnya itu menguntungkan dia juga, dia bisa kasih lihat sisi yang berbeda – beda, apalagi di dunia hiburan itu mah nggak aneh, malah itu jadi poin plus gitu, dia sebagai artis harus full package, bisa kasih semua, kasih cowok imut bisa, kasih cowok manly bisa”*

Selanjutnya, informan 6 menganggap bahwa memiliki dua citra yang berbeda tersebut merupakan hasil dari dilatih, seperti halnya berakting. Informan kemudian

mengatakan bahwa memiliki dua citra yang berbeda tidak hanya dibutuhkan bagi artis K-pop, melainkan laki – laki biasa juga perlu.

*“malah itu perlu loh, misal nih dia cowok lagi main sama anak kecil, ya dia kan nggak bisa tetep berlagak cowok banget, dia mesti kayak bocah juga biar bisa akrab, tapi kita kan tetep bisa bertingkah layaknya cowok biasa kalau lagi sama orang dewasa juga misalnya, jadi yang bisa switch itu malah bagus*

